

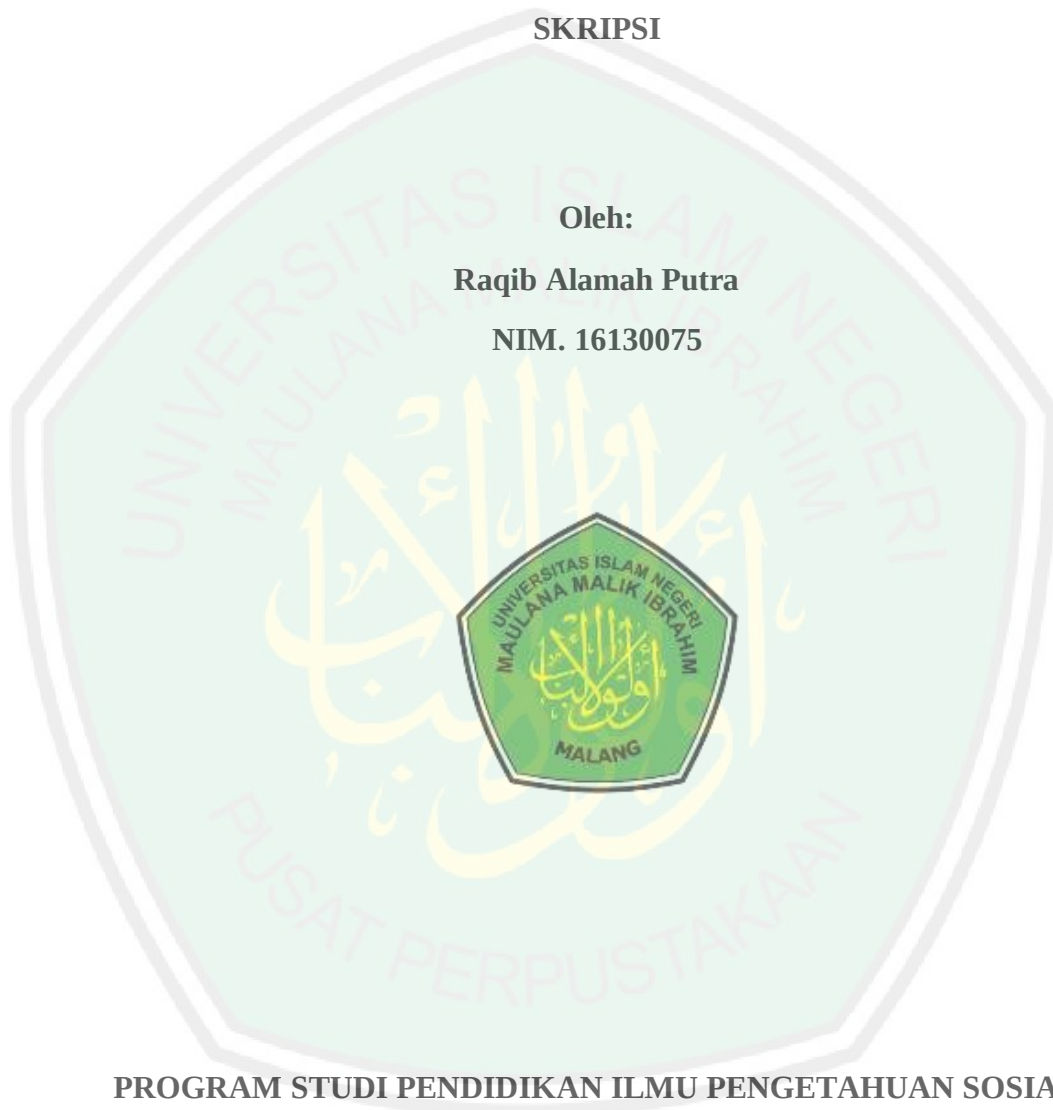
**SLAMETAN TUMPENG PUNKUR DAN KONSTRUKSI MODAL
SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN
LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Raqib Alamah Putra

NIM. 16130075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2020

**SLAMETAN TUMPENG PUNGKUR DAN KONSTRUKSI MODAL
SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN
LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)***

Oleh:

Raqib Alamah Putra

NIM. 16130075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SLAMETAN TUMPENG PUNKUR DAN KONSTRUKSI MODAL
SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN
LOWOKWARU MALANG**

Oleh:

Raqib Alamah Putra

16130075

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 30 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP.198204162009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**SLAMETAN TUMPENG PUNKUR DAN KONSTRUKSI MODAL SOSIAL
MASYARAKAT KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN
LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Raqib Alamah Putra (16130075)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

:

Sekretaris Sidang

Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 198204162009011008

:

Pembimbing

Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 198204162009011008

:

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Raqib Alamah Putra

Malang, 26 Juni 2020

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

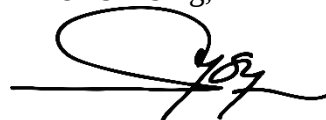
Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Raqib Alamah Putra
NIM : 16130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Slametan *Tumpeng pungkur* dan Konstruksi Modal Sosial Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



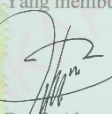
Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP.198204162009011008

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2020
Yang membuat pernyataan




Raqib Alamah Putra
NIM. 16130075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada rabb-ku Allah SWT dan lantunan sholawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya...

Penulis Persembahkan Skripsi Ini Untuk:

Keluargaku tercinta

Ayahanda H. Abubakar dan Ibunda Mariam (almarhum) tercinta yang telah memberikan dukungan moral, materil, dan spritual, telah mengantarkan ananda hingga jenjang pendidikan S1 di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Usaha yang telah sepenuhnya di curahkan serta do'a-do'anya tak pernah henti dipanjatkan untuk kesuksesan dan menjadikan ananda manusia yang berilmu.

Kepada saudara-saudara kandung ananda Mas M. Nasrullah, Mas Rizal Lul Nurdin, adek Mega Israhwati Putri yang telah memberikan dukungan dalam berproses selama masa menuntut ilmu.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku

Kepada para Dosen-dosen yang telah mengajar, membimbing, dan mengarahkan ananda dengan ikhlas dan sepenuh hati. Harapannya ananda selalu diberikan keberkahan serta keridhaan atas apa yang telah diberikan.

Dosen pembimbing

Bapak H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D. Selaku dosen pembimbing tugas akhir. ananda ucapkan terimakasih banyak karena sudah banyak membantu serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.

Teman-teman seperjuangan

Kepada teman-teman seperjuangan organisasi, angkatan 2016, dan setanah rantauan, terimakasih sebesar-besarnya atas pengalaman yang telah banyak dilewati.

Terakhir ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Almamater tercinta, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 6)



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah, innayah, serta taufiq-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “SLAMETAN *TUMPENG PUNKUR* DAN KONSTRUKSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU MALANG” dengan sesuai yang telah diharapkan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah dan menjadi *Uswatun Khasanah* bagi ummatnya. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen-dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Civitas Kelurahan Merjosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Akhirnya dengan sepenuh kerendahan hati, penulis tidak bisa membalasa semuanya tetapi senantiasa mendo'akan semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan, keberkahan setiap ilmu yang diberikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun guna membantu kesempurnaan skripsi agar lebih baik. Semoga karya yang sederhana dari penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 30 Juni 2020



Raqib Alamah Putra
NIM. 16130075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

C. Vokal Diftong

أو = Aw

Vokal (a) panjang = A أي = Ay

Vokal (i) panjang = I أو = I

Vokal (u) panjang = U إي = U

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Masyarakat Jawa dan Budaya Slametan	14
2. Tradisi Upacara Slametan	17
3. Slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	20
4. Jenis-Jenis Modal	21
a. Modal Sosial	21
b. Modal Simbolik	21
c. Modal Ekonomi	22
d. Modal Kultural	22
5. Modal Sosial	23
a. Kepercayaan	24
b. Norma	24
c. Jaringan	26
B. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	41
G. Prosedur Penelitian	43

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
-----------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
a. Sejarah Kelurahan Merjosari	47
b. Lokasi Penelitian.....	49
c. Visi, Misi, Tujuan	51
d. Struktur Organisasi Kelurahan Merjosari.....	55
2. Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Merjosari.....	66
a. Kondisi Sosial Ekonomi.....	66
b. Kondisi Sosial Budaya	67
c. Pendidikan	68
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Tradisi Slametan <i>Tumpeng Pungkur</i> Masyarakat Kelurahan Merjosari	68
a. Asal Usul Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> yang Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Merjosari.....	68
b. Pelaksanaan Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> yang Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Merjosari.....	70
c. Makna yang Terdapat dalam Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> Masyarakat Kelurahan Merjosari.....	72
d. Dampak Sosial dari Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> yang Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Merjosari.....	73

2. Konstruksi Modal Sosial Slametan <i>Tumpeng Pungkur</i> Masyarakat Kelurahan Merjosari	74
--	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Eksplorasi Pelaksanaan Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> Masyarakat Kelurahan Merjosari	79
B. Konstruksi Modal Sosial Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> Masyarakat Kelurahan Merjosari	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
Daftar Rujukan	90
Lampiran	92
Biodata	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 1.2 Jenis-Jenis Modal Sosial.....	29
Tabel 1.3 Observasi	38
Tabel 1.4 Wawancara.....	39
Tabel 1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi Kelurahan Merjosari.....	56
Tabel 1.6 Data Pekerjaan	66
Tabel 1.7 Tingkat Pendidikan.....	68
Tabel 1.8 Pemaparan Data Hasil Penelitian	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 2.1 Peta Perbatasan Kelurahan Merjosari	50
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Merjosari	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....	92
LAMPIRAN 2	93
LAMPIRAN 3	94



مستخلص البحث

علامة فوترا، راغب. 2020. سلامتان تومفنج فونكور وبناء الرأس المال الاجتماعي مرجوساري دائرة لوووكوارو مالانج. البحث العلمي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : محمد يحيى الماجستير.

المشرف : سلامتان، تومفنج فونكور، بناء، الرأس المال الاجتماعي.

يهدف هذا البحث لإستطلاع أداء سلامتان تومفنج فونكور وتبيين كيف بناء الرأس مال الاجتماعي الإعتقادي، المبدأ/قيمة، والشبكة تستطيع ان تشكل في المجتمع مكتب القرية مرجوساري دائرة لوووكوارو مالانج.

يستخدم هذا البحث النوعي بالنهج الوصفي ويبدأ على الظواهر. تصدر مصادر البيانات من الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تفعل المقابلة بتوكيل قطب أدة الثقافة، الدينية، الحكومة القرية، والمجتمع مكتب القرية مرجوساري. ترتبط الملاحظة بكيف أداء سلامتان تومفنج فونكور من أول الإستعداد حتى عملية المنهاج. تستخدم الطريقة لتحليل البيانات الأسلوب التفاعلي الذي يتكون من جمع البيانات، تخفيض، عرض وإستنتاج، وتحقق البيانات.

أداء سلامتان تومفنج فونكور الذي يفعل المجتمع مكتب القرية مرجوساري دائرة لوووكوارو مالانج هو باستعداد تومفنج فونكور، المكان سلامتان لقراءة التهليل، والإختتام سلامتان. يعتقد الرأس مال الاجتماعي (*Social capital*) واحد من المقوم الرئيسي في تحرك الفكرة، الجماعة، الإعتقاد، والإعتقاد لنيل الهدف جماعة. بوجود الرأس مال الاجتماعي في بيئة المجتمع، فسيخلق التعاون، القيمة، والمبادئ الحسنة، ويتعامل بين الأشخاص، فسينال الهدف من سلامتان تومفنج فونكور جيداً.

يدل حصيلة البحث أن كان سلامتان تومفنج فونكور يعتقد منذ زمان السلف. أتى المجتمع مكتب القرية مرجوساري هذا سلامتان منذ الزمان الطويل الشكل الموكب الذي يفعل الأسرة الذين يترك واحد منهم. في أداء سلامتان تومفنج فونكور قبلها، تكون الإرث والمادات التي تستخدم. يبدأ إرث سلامتان من غسل، لبس كف، صلاة، وقبور الجنابة. وبالتالي، ستفعل قراءة التهليل والدعاء جماعة.

يفعل وبناء الرأس مال الاجتماعي سلامتان تومفنج فونكور لتبيين إذا هذا هو واحدة من الموجودات المهمة للمجتمع للتوكيد وتواصل حياة الإجتماع. لأن نعرف، كل الأشخاص لا يستطيعون ان يعيشوا الإزدياد والتنمية بنفسهم، كل الأشخاص هو المخلوق الاجتماعي الذي يشعر الصعب لسيطرة المسألة دون نصر الآخر. سينصر التصور من الرأس مال الاجتماعي لإعطاء الفهم عن كيف يشكل إرتباط الإجتماع المجتمع بإفعال الإشتراك بينهم.

ABSTRAK

Alamah Putra, Raqib. 2020. *Slametan Tumpeng Pungkur Dan Konstruksi Modal Sosial Masyarakat Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Kata Kunci: Slametan, *Tumpeng Pungkur*, Konstruksi, Modal Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* dan menjelaskan bagaimana konstruksi modal sosial kepercayaan, norma/nilai, serta jaringan dapat terbentuk pada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif berlandaskan fenomenologi. Sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan perwakilan tokoh adat budaya, agama, pemerintah desa, dan masyarakat Kelurahan Merjosari. Observasi berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* dari awal persiapan hingga prosesi acara yang dilaksanakan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

Pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang yaitu dengan menyiapkan *tumpeng pungkur*, menyiapkan tempat slametan untuk *tahlilan*, penutupan acara slametan. Modal sosial (*Social capital*) dipercaya sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan ide, kebersamaan, keyakinan dan kepercayaan untuk bisa mencapai tujuan bersama. Dengan adanya modal sosial didalam lingkungan masyarakat, maka akan terciptanya kerjasama, nilai dan norma-norma kebaikan, serta saling berinteraksi antar sesama masyarakat, maka tujuan dari sebuah slametan *tumpeng pungkur* akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jika Slametan *tumpeng pungkur* diyakini telah ada sejak zaman nenek moyang. Masyarakat Kelurahan Merjosari telah lama melaksanakan slametan ini sebagai bentuk prosesi yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan oleh salah satu sanak saudaranya telah tiada. Dalam pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* sebelumnya ada beberapa rangkaiannya serta bahan-bahan yang digunakan. Rangkain slametan dimulai dari memandikan, mengkafankan, mensholatkan serta memakamkan jenazah. Selanjutnya akan dilakukannya tahlilan doa bersama.

Konstruksi modal sosial slametan *tumpeng pungkur* dilakukan untuk menjelaskan jika ini merupakan salah satu asset penting bagi masyarakat untuk memperkuat dan menghubungkan kehidupan masyarakat. Karena kita ketahui setiap manusia tidak bisa hidup tumbuh berkembang dengan sendirinya, setiap individu masyarakat merupakan makhluk sosial yang sulit mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Konsep dari modal sosial akan membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan sosial masyarakat terbentuk dengan melakukan partisipasi antar masyarakat.

ABSTRAK

Alamah Putra, Raqib. 2020. *Slametan Tumpeng Pungkur and Social Capital Construction of Merjosari Society, Lowokwaru District, Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Keywords: Slametan, *Tumpeng Pungkur*, Construction, Social Capital

This study aims to observe the implementation of *slametan tumpeng pungkur* and to explain the construction of social capital, beliefs, norms/values, and networks that can be formed in Merjosari Village society, Lowokwaru District, Malang.

This study uses a qualitative research with a descriptive approach based on phenomenology. However, the data sources of this study are the results of observations, interviews and documentation. Then, the researcher carries out interview with representatives of traditional cultural, religious leaders, village government, and the Merjosari Village society. The observation relates to the implementation of the initial preparation of *slametan tumpeng pungkur* until the event procession. The researcher uses interactive model research techniques which consist of data collection, reduction, presentation and conclusion drawing, and data verification.

The implementation of *slametan tumpeng pungkur* held by Merjosari Village society, Lowokwaru District, Malang, is the process preparing *tumpeng pungkur*, preparing *slametan* places for praying, and closing. People believe that social capital is one of the main components in moving ideas, togetherness, and beliefs to achieve common goals. In holding social capital, the society should have cooperation, values and norms of goodness, and interaction. Thus, the purpose of the *slametan tumpeng pungkur* will be achieved well.

The results show that *slametan tumpeng pungkur* is believed to have been held since ancestors' era. Merjosari Village society community has long held this event, as a form of procession carried out by a family left behind by one of its relatives who has been passed away. Before the implementation of *slametan tumpeng pungkur*, there are several steps that should be done and the materials that should be prepared. The *slametan* is started by bathing, clothing, praying and burying the corpse. Then, the last event is praying together.

The construction of the social capital of *slametan tumpeng pungkur* is held to explain that it is one of important cultures for the society to strengthen and connect society's lives. It is because actually every human being cannot live and grow by himself. He is a social creature which is difficult to overcome problems without the help of others. The concept of social capital will help to provide an understanding of the way to build community social relations by engaging in inter-community participation.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Jawa dalam kehidupannya membedakan dua golongan sosial, yaitu golongan *priyai* yang struktur sosialnya termasuk kaum intelektual dan pegawai sipil. Golongan kedua ialah *wong cilik* yang status sosialnya dibawah kaum *priyai* yaitu para orang kecil yang berpendapatan rendah dan petani. Terdapat juga satu golongan yang jumlahnya kecil dan dikecualikan karena memiliki pratasi tinggi, yaitu golongan *priyai tinggi* atau *ningrat*. Selain golongan social ditengah masyarakat Jawa juga mengenal perbedaan kelompok atas dasar keagamaan yang beda dalam tradisi keislamannya. Golongan pertama adalah kaum Jawa beragama islam yang dalam praktek keagamaannya berusaha mengikuti ajaran agama islam biasa disebut golongan santri. Golongan kedua ialah kaum *Jawa kejawen* pada praktek keagamaannya mengikuti tradisi Jawa pra Islam atau golongan abangan. Namun pada dasarnya apapun golongannya, mereka merupakan orang Jawa dengan segala ciri keunikan tradisi dan budaya khususnya tercermin dalam sikapnya menghadapi tantangan kehidupan.¹

Slametan berasal dari kata selamat, mayoritas masyarakat jawa mengartikannya sebagai sebuah jalan memanjatkan do'a untuk dapat memohon keselamatan bagi orang yang telah meninggal dan ditinggalkan.²

¹ Sardjono Maria A, *Paham Jawa*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1992) hlm. 13-14

² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 334

Upacara slametan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa adalah untuk merayakan hampir seluruh kejadian diantaranya kematian, kelahiran, khitanan, pernikahan, perayaan islam, bersih-bersih desa, pindah rumah, kesembuhan penyakit, aqiqah, meminta kesembuhan akan pengaruh sihir, dan lain sebagainya. Pada beberapa kelompok masyarakat menyakini jika slametan merupakan salah satu syarat wajib untuk dilakukan jika tidak akan mendapatkan kecelakaan atau ketidakberkahan.

Upacara ritual slametan yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Jawa berkaitan dengan kematian selain tradisi upacara pemakaman ada delapan macam yang pokok yaitu, slametan *surtanah* didalamnya ada *tumpeng pungkur*, *telung dina* yaitu slametan yang dilakukan pada hari ketiga setelah meninggalnya seseorang, *pitung dina* merupakan slametan tujuh harinya setelah meninggalnya seseorang, *patang puluh dina* ialah hari ke empat puluh setelah meninggal, *satus dina* keseratus harinya setelah meninggal, *pendak pisan*, *pendak pindo* atau setahun dan dua tahunnya setelah meninggal, dan *sewu dina* atau keseribu harinya setelah meninggalnya seseorang yang biasanya juga disebut *nguwi-suwisi* atau slametan yang dilakukan untuk terakhir kalinya.³

Tumpeng pungkur atau *ungkur-ungkur* merupakan suatu bentuk penyempurnaan arwah yang telah meninggal. Dikalangan sebagian masyarakat *tumpeng pungkur* diposisikan saling membelakangi itu bermaksud sebagai perpisahan arwah jenazah dengan kerabat sanak saudaranya serta sebagai

³ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm 133

bukti jika mereka selamanya tidak akan lagi bertemu, melihat atau menangi kepergiannya. Hal ini merupakan bentuk tindakan oleh masyarakat suku Jawa dan dijadikan wadah interaksi dengan warga lain dalam waktu yang panjang, meskipun kegiatannya hanya dilakukan pada waktu yang singkat.⁴

Dari slametan *tumpeng pungkur* yang dilakukan masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tetap dilaksanakan dan dibudayakan dalam menumbuhkan kembangkan jiwa solidaritas, kerjasama, saling menghargai, terciptanya kerukunan antar warga masyarakat sesuai yang diharapkan. Modal sosial yang didalamnya memiliki unsur penting seperti *trust* (kepercayaan) yang merupakan norma-norma dan nilai-nilai moral kejujuran, kesetiaan, kebersamaan, dan di yakini dapat melanggengkan serta merekatkan kerjasama dalam lingkungan masyarakat, terbentuknya jaringan yang partisipan, memiliki solidaritas, serta adanya norma aturan secara kolektif ditaati oleh masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan keberadaan elemen-elemen modal sosial eksistensi dalam menyakini dan menghargai setiap tingkah laku atau tradisi sebuah kelompok masyarakat disuatu desa atau intitusi lembaga ini akan dapat berjalan dengan baik dalam mengelola tatanan masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang yang penuh kebergaman.

Slametan *tumpeng pungkur* merupakan wadah masyarakat yang digunakan sebagai tempat berkumpul bersama untuk berdoa dan sebagai

⁴ Budiono Herusatoto, *Simbulisme dalam budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 1987), hlm 18

bentuk silaturahmi kepada keluarga yang telah ditinggalkan agar dapat diberikan ketabahan dan kesabaran dalam menerima ketetapan sang illahi rabbi. Hal yang membuat peneliti memilih modal sosial karena mengingat pentingnya slametan *tumpeng pungkur* dalam menumbuhkan kebersamaan yang lebih erat dengan keberagaman yang dimiliki agar senantiasa di pertahankan serta bisa meningkatkan kualitas nilai-nilai kebaikan di antar masyarakat.

Modal sosial (*Social capital*) dipercaya sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan ide, kebersamaan, keyakinan dan kepercayaan untuk bisa mencapai tujuan bersama. Sebuah masyarakat terbangun dan terbentuk karena adanya ikatan-ikatan sosial antar individu masyarakat. Kualitas ikatan sosial akan terbangun manakala diantara masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dan ini bisa terwujud dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan berkumpul bersama seperti upacara slametan *tumpeng pungkur*. Dengan adanya modal sosial didalam lingkungan masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang maka akan terciptanya kerjasama, nilai dan norma-norma kebaikan, serta saling berinteraksi antar sesama masyarakat, maka tujuan dari sebuah slametan *tumpeng pungkur* akan tercapai dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai “Slametan *tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial pada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang,

maka peneliti memfokuskan beberapa pokok pembahasan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *slametan tumpeng pungkur* masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang ?
2. Bagaimana konstruksi modal sosial *slametan tumpeng pungkur* pada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan *slametan tumpeng pungkur* masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang
2. Untuk menjelaskan konstruksi modal sosial *slametan tumpeng pungkur* masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan sosial dan budaya berkaitan dengan proses serta makna dari *slametan tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial pada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan berfikir kritis untuk melatih kemampuan dalam memahami serta menganalisis makna dari proses kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang proses serta makna dari slametan *tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial pada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai proses serta makna dari slametan *tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial pada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti dalam menyusun penelitian ini akan memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu sebagai tolak ukur untuk memastikan originalitas penelitian yang berhubungan dengan slametan *tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Iswari dengan judul “Tradisi *Tumpeng Pungkur* Pada Upacara Kematian Di Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung” tahun 20016. Penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, pengumpulan data sekunder, dokumentasi, dan studi pustaka. Kesimpulan dari penelitiannya adalah masyarakat sekitar masih

menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaannya, *tumpeng pungkur* mengajarkan kepada masyarakat jika tidak ada kehidupan yang kekal abadi.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Pinawan Ary Isnawati dengan judul “Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Di Pedukuhan Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul” tahun 2008. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode lapangan (*field research*). Objek dari penelitian ini ialah masyarakat Pedukuhan Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data *deskriptif* serta dalam memeriksa keabsahan data menggunakan metode *triangulasi*. Kesimpulan dari hasil penelitian nya adalah masyarakat di Pedukuhan Bandung hingga sekarang masih memperingati hari kematian atau tradisi *kenduri*. Mereka beranggapan bahwa tradisi tersebut merupakan warisan nenek moyang yang tetap harus dilestarikan, jika tidak masyarakat setempat beranggapan akan mendatang malapetaka. Tradisi tersebut juga sebagai sarana *shodaqoh* dan silaturahmi bagi masyarakat setempat sehingga nantinya di harapkan dapat meningkatkan solidaritas, kebersamaan, dan saling menghargai satu sama lain, terutama bagi keluarga yang ditinggalkan agar diberikan ke sabaran dan menerima apa yang menjadi ketetapan illahi.⁶

⁵ Dea Iswari., “Tradisi *Tumpeng Pungkur* Pada Upacara Kematian Di Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung”, Skripsi S-1 Kearsipan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016

⁶ Pinawan Ary Isnawati, “ Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Di Pedukuhan Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul”, Skripsi S-1 Kearsipan Program Study Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab, 2008

Penelitian yang dilakukan oleh Tia Damayanti dengan judul “ Tradisi *Brobosan* dalam Upacara Kematian Masyarakat Jawa Di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung ” tahun 2019. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode *deskriptif*. Objek dari penelitian ini ialah masyarakat Jawa Di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, dan Study Pustaka dengan menggunakan analisis data *reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan* serta dalam memeriksa keabsahan data menggunakan metode *triangulasi*. Kesimpulan dari hasil penelitian nya adalah pada upacara slametan adat Jawa brobosan merupakan salah satu bentuk rangkaian tradisi upacara kematian sebelu jenazah dibawa kepemakaman. Hal ini dilakukan oleh anak cucunya yang dimulai dari anak tertua sampai dengan cucu terkecil dengan cara merunduk mengelilingi keranda jenazah sebanyak 3 atau 7 kali se.arah jarum jam. Makna dari dilaksanakannya tradisi brobosan bagi masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung adalah sebagai bentuk penghormatan terakhir dari keluarga yang ditinggalkan serta dipercaya bahwa semua kebaikan yang dimiliki semasa hidupnya dapat menjadi pelajaran dan tradisi ini juga dipercayai sebagai doa kebaikan agar dapat dilapangkan serta dilancarkan jalannya menuju alam kubur.⁷

⁷ Tia Damayanti., “ Tradisi *Brobosan* dalam Upacara Kematian Masyarakat Jawa Di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung ”, Skripsi S-1 Kearsipan Program Study Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal dengan judul “Peran Modal Sosial Dalam Penanaman Nilai Solidaritas Di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan” tahun 20018. Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah Kiai, Pengurus dan santri Pondok Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara mendalam, pengumpulan data sekunder, dokumentasi, dan studi pustaka. Kesimpulan dari penelitiannya adalah di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan memiliki modal sosial meliputi kepercayaan, norma/nilai, jaringan sosial. Dalam penerapannya wujud dari modal sosial kepercayaan ialah warga terbuka dan menerima keberadaan pondok pesantren dengan berbagai kegiatan keagamaanya serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar sehingga minumbulkan timbal-balik yang baik. Modal sosial berupa nilai dan norma spritual keislaman menjadi tolak ukur kehidupan dalam menjalani kebersamaan ukhuwah islamiah dan bersosial yang mencul melalui media pendidikan. Modal jaringan sosial menjadi dampak bagi pesantren untuk terus mendapatkan kebutuhan yang tidak bisa didapatkan secara mandiri, perlu kerjasama antar warga, pemerintah desa, para donatur, kebutuhan tenaga pendidikan dan sistem pendidikan.⁸

⁸ Abu Rizal., “Peran Modal Sosial Dalam Penanaman Nilai Solidaritas Di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan”, Skripsi S-1 Kearsipan Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

Table 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll, Penerbit, dan Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dea Iswari dengan judul “Tradisi <i>Tumpeng pungkur</i> Pada Upacara Kematian di Kampung Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung	Membahas Tradisi Slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	Penelitian tidak menggunakan teori modal sosial	Meneliti tentang Slametan <i>Tumpeng pungkur</i> Dan Konstruksi Modal Sosial
2.	Pinawan Ary Isnawati dengan judul “ Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Di Pedukuhan Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul” tahun 2008, Skripsi, Program Study Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab	Membahas tradisi kematian pada masyarakat	Meneliti tentang tradisi slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	
3.	Tia Damayanti dengan judul “ Tradisi <i>Brobosan</i> dalam Upacara Kematian Masyarakat Jawa Di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung ” tahun 2019, Skripsi, Program Study Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	Membahas tradisi kematian pada masyarakat	Meneliti tentang tradisi slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	
4.	Abu Rizal dengan judul “Peran Modal Sosial Dalam Penanaman Nilai Solidaritas Di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan” tahun 20018, Skripsi, Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu	Membahas peran modal sosial	Meneliti tentang tradisi slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	

	Sosial, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya			
--	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan definisi istilah agar mempermudah untuk memahami judul proposal serta mengetahui tujuan dari pembahasan. Berikut beberapa definisi istilah gambaran judul penelitian:

1. Upacara Slametan

Upacara slametan merupakan tradisi kematian dimana masyarakat Jawa bekeyakinan jika roh nenek moyang akan pergi dari tempat asalnya, dan pada saat tertentu sanak keluarganya akan mengadakan suatu ritual atau upacara untuk menandai jarak yang akan ditempuh roh tersebut ke tempat peristirahatan abadi.⁹

2. Slametan *Tumpeng Pungkur*

Tumpeng pungkur atau *ungkur-ungkur* merupakan suatu bentuk tradisi budaya atau ketika mayat sudah dimakamkan dan masyarakat yang telah ikut memakamkan telah kembali dari pemakaman, biasanya diadakan upacara atau slametan yang disebut *Tumpeng pungkur*.

3. Modal Sosial

Modal sosial merupakan suatu aspek budaya dan sosial yang memiliki nilai ekonomis seluruh sumberdaya aktual ataupun potensial dengan kepemilikan jaringan saling kenal dan mengakui. Modal sosial

⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 335

juga sebaga bagian dari kumpulan atau organisasi sosial, seperti norma, jaringan, kerjasama dan kepercayaan yang nantinya dapat memperbaiki tatanan masyarakat dengan mewadahi tindakan terkoordinir.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dideskripsikan pada sebuah bentuk narasi serta disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti.¹¹

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian penting yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal dalam suatu penelitian terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi dalam suatu penelitian terdiri dari enam bab, dimana bab I memuat pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian dilakukan, fokus penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian. Dalam bab II menjelaskan tentang kajian pustaka penelitian menguraikan

¹⁰ John field ter.Nurhadi, *Modal Sosial*, cet 4 (Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2016), hlm 6

¹¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, (*Pedoman karya tulis ilmiah*:2018). Hlm 43

tentang sumber-sumber pembahasan penelitian baik dari buku-buku ilmiah, maupun data lain yang mendukung penelitian mengenai slametan *tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial pada masyarakat kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang. Pada bab III peneliti memaparkan tentang metode penelitian, didalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, Keabsahan data. Bab IV menggambarkan tentang paparan data, dan temuan penelitian, didalamnya ada penyajian data yang berupa hasil interview atau dialog antara data, konsep dan teori dikembangkan. Pada bab V membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian terhadap temuan-temuan penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis sampai menemukan sebuah hasil untuk dapat menjawab masalah dalam penelitian. Bab VI penutup dimana peneliti menyimpulkan hasil dari pembahasan penelitian dan meminta saran yang membangun agar penelitian ini nantinya dapat bermanfaat.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir dalam penelitian berisikan tentang hal yang mendukung atau bagian terkait erat dengan hal yang diuraikan pada bagian isi yaitu daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Masyarakat Jawa dan Budaya Slametan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata budaya memiliki makna yaitu sesuatu yang dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan sukar untuk diubah.

“Jalaluddin mengatakan jika suatu kebudayaan dalam masyarakat merupakan sebuah sistem nilai tertentu yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat. Kebudayaan ialah suatu tolak ukur dalam tingkahlaku dan bertidak yang menjadikan tradisi dalam lingkungan masyarakat sosial dan sulit untuk dapat berubah, karean sudah mempengaruhi kehidupan penduduknya.”¹²

Kebudayaan menurut pendapat Kuntowijoyo berasal dari kata *buddayah* yang berarti akal atau budi, dapat disimpulkan jika kebudayaan merupakan hasil dari sebuah akal serta pemikiran yang berpijak pada budi pekerti yang tercermin pada cipta, rasa dan karsa. Masyarakat Jawa terkenal akan kearifan lokal yang hingga saat ini masih terus dilestarikan.

Kebudayaan masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih terus dilestarikan adalah melakukan empat keutamaan dalam tata krama keluarga jawa yaitu; 1). Saling menghormati kedudukan orang lain serta bersikap sesuai adat dan derajat masing-masing dikalangan masyarakat; 2). Mengungkapkan sesuatu hal dengan kiasan; 3). Tidak ikut campur serta mengormati hal-hal yang bersifat pribadi orang lain; 4). Mengontrol diri dari

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996) hlm. 169

ucapan-ucapan yang tidak layak disampaikan sehingga bisa membuat orang lain tersinggung.

Masyarakat Jawa dikenal dengan kelompok yang bertutur kata dan berpenampilan halus dan sopan serta memiliki pandangan hidup leluhur, etika, moral serta budi pekerti.¹³ Dalam kehidupannya masyarakat Jawa mempunyai keunikan dalam bertutur kata, sopan, menjaga sikap, tertutup dan memiliki filosofi yaitu; *ngalah, ngalih, ngamuk*, serta memiliki konsep kehidupan yang selalu dipegang dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yakni; *narimo ing padun* yang berarti setiap kehidupan dalam dunia pasti sudah ada yang mengatur mulai dari pola hidup penuh dengan kepasrahan dengan segala keputusan yang telah ditentukan Maha Kuasa. *Ajining diri soko lathi, ajining rogog soko busono* berarti harga diri orang Jawa dari perbuatan dan perkataannya sehingga membuat mereka berhati-hati dalam berinteraksi dengan yang lain.¹⁴

Tradisi merupakan suatu keyakinan, ide, atau perilaku dari suatu kebiasaan dimasa yang lalu diturunkan turun temurun secara simbolis dengan maksud dan makna tertentu kepada masyarakat atau kelompok.¹⁵ Kata *tradisi* berasal dari bahasa latin *tradere* atau *traderer* yang secara istilah berarti menyerahkan, mengirimkan, memberi untuk diamankan. Jadi dapat disimpulkan jika makna tradisi merupakan sesuatu yang dapat berkembang dan bertahan selama ribuan-ribuan tahun lamanya.

¹³ Sudirman Tebba, *Syaikh Siti Jenar*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003) hlm. 13

¹⁴ Soedjipto Abimayu, *Babad Tanah Jawi*, (Yogyakarta: Laksana, 2013) hlm. 27

¹⁵ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 97

Tradisi dalam lingkungan masyarakat dipahami merupakan suatu akar masa yang lampau serta sedikit banyak mengandung sesuatu yang bersifat sakral, seperti halnya ideologi kepercayaan, kekerabatan, adat istiadat, seni, dan berbagai bentuk kebiasaan atau tingkah laku yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi diyakini tidak akan hilang meskipun dalam skala ruang dan waktu berganti, tidak mati sebab kehidupan secara terus menerus akan kembali melalui pemahaman masa kini serta sebagai sumber pengetahuan kebudayaan masyarakat dahulu, khususnya keanekaragaman kearifan lokal, tradisi perlu selalu dipelihara dan dikembangkan.¹⁶

Tokoh besar Clifford Geertz dalam kajian antropologi budaya dengan karya penelitiannya khususnya di Jawa dan Bali yang sangat terkenal yaitu *The Religion Of Java* (1960) membuat suatu kerangka berfikir dengan mengklasifikasikan masyarakat Islam-Jawa ke dalam tiga bagian yaitu; *abangan*, *santri*, dan *priyayi*.¹⁷ Hal ini disandarkan pada asumsi jika dunia Jawa merupakan sistem stratifikasi sosial yang berarti masyarakat Jawa dipengaruhi oleh tiga struktural sosial yaitu; *desa*, *pasar*, dan *birokrasi pemerintah*) memberikan dampak secara sosial dari adanya; *abangan* (menekankan pada aspek-aspek animistik); *santri* (menekankan pada aspek-aspek Islam); dan *priyayi* (menekankan pada aspek kebudayaan hindu).

¹⁶ Ratna, Nyoman kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 518

¹⁷ Clifford Geertz, *The Religion Of Java*, terj. Aswab Mahasin, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 1981) hlm.8

Masyarakat Jawa adalah mereka yang tinggal di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Secara geografis, suku Jawa mendiami tanah Jawa yang meliputi wilayah Yogyakarta, Kedu, Madiun, Surakarta, Malang, serta Kediri dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penuturan Clifford Geertz jika daerah kebudayaan Jawa itu luas, yaitu meliputi seluruh bagian timur dan tengah dari pulau Jawa yang biasa disebut daerah *Kejawen*.¹⁸ Bagi mayoritas Jawa ada banyak tradisi atau upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai dengan saat kematian.¹⁹

Dapat disimpulkan jika tradisi masyarakat Jawa merupakan aktivitas yang mengandung nilai-nilai luhur, berasal dari nenek moyang dan dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat setempat.

2. Tradisi Upacara *Slametan*

Dalam lingkungan masyarakat Jawa saat ini yang kebanyakan daerahnya telah disentuh oleh perubahan zaman modern dimana sistem transportasi, jejaring komunikasi, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara pesat. Namun hal ini tidak menjadi halangan masyarakat Jawa khususnya masih menghayati, melaksanakan, dan bahkan sampai saat ini masih terus mempertahankan berbagai tradisi-tradisi lama yang nota bene sangat berlawanan dengan berbagai prinsip-prinsip modernisasi dalam

¹⁸ Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) hlm. 99

¹⁹ Ibid., hlm 99

kehidupan. Salah satunya ialah tradisi *slametan* yang berkaitan dengan peristiwa kematian.

Peristiwa tradisi *slametan* kematian seseorang masih terus dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat Jawa, khususnya warga yang ada di pedesaan. Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang misalnya, masih melaksanakan tradisi *slametan* kematian walaupun memiliki kondisi masyarakat yang sangat heterogen dalam hal kepercayaan. Masyarakat di Kelurahan Merjosari ada yang beragama Islam, Katolik, Kristen, serta ada juga kelompok warga disebut sebagai kaum *abangan*.

Menurut Koentjaraningrat, upacara *slametan* dapat diklasifikasikan menjadi enam macam sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai makhluk sosial yaitu *Slametan* dalam rangka lingkaran hidup seseorang, seperti kehamilan tujuh bulan, upacara menusuk telinga, kelahiran, sunat, kematian dan setelah kematian. *Slametan* yang berkaitan dengan bersih-bersih desa, pertanian, penggarapan tanah, dan setelah panen padi. *Slametan* yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam, menempati rumah-rumah baru, perjalanan jauh, haji dan umrah, menolak bahaya, nazar sembuh dari penyakit dan lain sebagainya.²⁰

Secara khusus upacara atau tradisi kematian secara kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu, *slametan Tumpeng pungkur* atau *geblak* yang dilaksanakan pada saat meninggalnya seseorang; *slametan nelung*

²⁰ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Jambatan, 1995) hlm. 340

dina yaitu tradisi *slametan* kematian yang dilaksanakan pada hari ketiga setelah meninggalnya seseorang; *slametan mitung dina* ialah tradisi *slametan* hari ketujuh setelah meninggalnya seseorang; kemudian *slametan matang puluh dina* atau empat puluh harinya; *slametan nyatus* dilaksanakan setelah seratus harinya setelah kematian; *slametan mendak sepisan* dan *mendak pindo* setelah setahun dan dua tahunnya; *slametan nyewu* atau ke seribu harinya; *slametan nguwis-uwisi* yakni peringatan saat kematian seseorang untuk terakhir kalinya.²¹

Upacara *slametan* kematian yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh pihak keluarga yang telah ditinggalkan mati dengan tujuan untuk memohon pengampunan kepada Sang Maha Kuasa atas segala kesalahan yang pernah dilakukan almarhum semasa hidupnya.

Slametan atau *wilujengan* adalah suatu kegiatan upacara yang memiliki unsur penting dilakukan agar mendapatkan keselamatan hidup biasanya dilaksanakan malam hari di rumah suatu keluarga.²²

Upacara *Slametan* digolongkan menjadi dua yaitu:²³

- a. Slametan yang bersifat keagamaan
- b. Slametan yang bersifat keramat

Dapat disimpulkan tradisi *slametan* adalah tradisi upacara yang bertujuan untuk memita dan memohon keselamatan, menjaga kerukunan, serta dijauhkan dari hal-hal yang dapat mengancam diri dan keluarga dan

²¹ H. M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000) hlm. 7

²² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 344

²³ Ibid., hlm 347

tradisi slametan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan ritual tertentu.

3. Slametan *Tumpeng Pungkur*

Tumpeng pungkur atau *ungkur-ungkur* merupakan suatu proses tradisi budaya yang diadakan oleh keluarga yang telah meninggal. *Tumpeng Ungkur-ungkur* di artikan dalam arti kata saling membelakangi. Secara konstektual *tumpeng pungkur* adalah sebuah tumpeng utuh dibuat dengan cara dibelah menjadi dua dari ujung kerucut tumpeng sampai kepangkal bawah tumpeng yang kemudia diposisikan saling membelakangi, disajikan pada hari pertama kematian setelah dikuburkannya jenazah.

“*Tumpeng unkur-ungkur* adalah simbol penyempurna arwah yang telah meninggal dunia. Masyarakat berpendapat bahwa posisi tumpeng saling membelakangi sebagai bentuk pemisah arwah dengan keluarga dan kerabatnya. Masyarakat juga menyakini sebagai bentuk keikhlasan atas kepergian orang yang disayangi, karena tidak akan lagi bisa untuk di lihat atau ditangisi kepergiannya.²⁴ Slametan *tumpeng pungkur* merupakan bentuk ungkapan perpisahan serta tidak adanya dendam yang dirasa masih mengganjal baik yang di tinggalkan ataupun yang meninggalkan dapat ikhlas, dan rela melepaskan. Masyarakat memahami jika slametan *tumpeng pungkur* mengajarkan bahwa setiap yang bernyawa pasti kembali kepada sang pencipta, tidak ada kehidupan yang abadi didunia manusia harus sabar dan menerima ketetapanNya.

²⁴ Giri Wahyana, *Sajen dan Ritual Orang Jawa*, (Yogyakarta: Nasrasi, 2010) hlm. 20

4. Jenis-Jenis Modal

Pada lingkungan masyarakat pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan bersama struktur sosialnya, hal ini akan memunculkan banyaknya modal yang akan melekat dalam masyarakat seperti modal sosial, modal simbolik, modal ekonomi, modal kultural dan modal-modal lainnya.

a. Modal sosial

Modal sosial merupakan bentuk dari segala jenis hubungan sosial bernilai antar masyarakat untuk bisa menjadi sumber daya kedudukan sosial.²⁵ Modal sosial adalah sumber daya investasi yang cukup luas dan kompleks, tidak diartikan sebagai materi semata tetapi terdapat pada diri masyarakat. Contohnya kelompok organisasi, keluarga, lembaga pemerintahan, serta semua sesuatu yang dapat mengarahkan kerjasama. Adanya kepercayaan, jaringan, norma dan nilai-nilai yang muncul dari masyarakat akan menimbulkan potensi anggota kelompok membentuk pola-pola hubungan baik antar individu masyarakat.²⁶

b. Modal Simbolik

Modal simbolik merupakan modal dari sebuah bentuk pengakuan dari kelompok, baik secara kelembagaan atau struktur sosial. Modal ini memiliki suatu kekuatan untuk mengontrol dan

²⁵ Sumarno, *Orientasi Modal Sosial dan Modal Kultural di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.6 No.2* (2013) hlm. 70

²⁶ Fawaizul Umam, *Membangun Resistensi Merawat Tradisi Modal Sosial Komunitas Wetu Telu*, (Mataram: Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat, 2006) hlm. 17-18

mampu membawa orang lain mengakui, mempercayai, serta mampu mengubah pandangan seseorang, kelompok, hingga lingkungan luas.²⁷ Modal simbolik seseorang terlihat dari prestasi yang dimiliki, kehormatan yang didapatkan, ketersohoran yang di peroleh, atas pengenalan, pengetahuan atau sesuatu yang dapat menunjukkan ia memiliki tingkat status kepemilikan yang tinggi. Contohnya, gelar pendidikan, jabatan, keluarga ternama.

c. Modal Ekonomi

Modal ekonomi merupakan sumber daya kebutuhan finansial dan produksi. Dalam masyarakat modal ini bisa berupa aset secara fisik, uang, alat-alat produksi, dibangun dari hasil kerjasama antar individu, kelompok yang dapat dimanfaatkan sebagai oprasional kegiatan perekonomian untuk menguntungkan satu sama lain.

d. Modal Kultural

Modal kultural adalah sumber daya intelektual yang dimiliki anggota masyarakat berkaitan dengan aspek etika, kecerdasan, kemampuan bergaul dalam menentukan kedudukan sosialnya. Hal ini didapatkan dari pendidikan formal atau non formal maupun dari warisan keluarga.

²⁷ Abdul Halim, *Politik Lokal; Pola, Aktor dan Alur Dramatikalnya* (Yogyakarta: LP2B, 2014) hlm. 110-111

5. Modal Sosial

Robert D. Putnam dalam John Field, mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti norma dan jaringan, kepercayaan, yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinir.²⁸ Jika menurut Fukuyama modal sosial merupakan sesuatu yang muncul dari suatu keyakinan atau kepercayaan didalam sebuah masyarakat umum atau bagian-bagian tertentu.²⁹

Sifat dari modal sosial sama seperti modal yang lainnya, dimana modal sosial bersifat membangun *produktif* yang memungkinkan untuk dapat mencapai tujuan yang tidak dapat tercapai tanpa ada keyakinan dari modal sosial tersebut.³⁰ Dilain sisi, modal sosial memiliki suatu keunikan dan perbedaan dari modal-modal lainnya, diantaranya:³¹

- a. Tidak mudah untuk diukur dan diamati
- b. Tidak habis karena digunakan, dan modal sosial akan habis jika tidak dilakukan keberadaanya.
- c. Sulit untuk dikembangkan jika ada intervensi dari luar.

Modal sosial sangat berkaitan erat dengan proses pembangunan yang partisipatif dari bawah ke atas *bottom-up*. Menurut Putnam dengan adanya modal sosial, tindakan bersama dan adanya keputusan bersama

²⁸ John Field, *Modal Sosial*, ter.Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016) hlm. 6

²⁹ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam 2002) hlm. 37

³⁰ James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, terj. Imam Mutaqien (Bandung: Nusa Media 2001) hlm. 420

³¹ Ernan Rustiadi dkk *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) hlm. 451

pengembangan sesuai yang diharapkan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³² Terdapat tiga bagian penting dalam modal sosial yakni:

a. Kepercayaan

Menurut Fukuyama, kepercayaan adalah keinginan atau harapan yang berkembang dan tumbuh dalam diri masyarakat ditunjukkan dengan adanya sifat dan perilaku jujur, teratur, dan bekerja sama berlandaskan norma-norma yang diyakini bersama demi kepentingan anggota lain dari masyarakat atau kumpulan komunitas.³³ Fukuyama berpendapat jika kepercayaan sangat bermanfaat bagi terciptanya tatanan pembangunan masyarakat, serta kepercayaan memiliki daya untuk mengantur prinsip-prinsip yang melandasi keberagaman sosial. Rasa untuk saling memperayai satu sama lain akan menentukan kemampuan suatu masyarakat untuk dapat berkembang mencapai kemajuan. Rasa saling menghargai dan mempercayai akan mempengaruhi kemampuan dan semangat berlomba secara sehat dilingkungan masyarakat yang timbul dan tumbuh serta berakar dari norma dan nilai-nilai yang ada pada keberagaman masyarakat.

b. Norma

Modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap nilai-nilai dan norma moral sebuah masyarakat sekaligus mampu untuk

³² Ibid, hlm. 461

³³ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam 2002) hlm. 36

mengebangkan jiwa-jiwa kejujuran, kesetiaan, dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan atau diandalkan. Masyarakat harus memiliki nilai dan norma bersama sebagai satu kesatuan sebelum kepercayaan digenerasikan kepada anak cucu kelak. Dengan kata lain, modal sosial akan susah didapatkan dari individu-individu yang melakukan hal tersebut diatas kepentingan pribadinya.³⁴ Norma terdiri dari harapan, nilai, pemahaman, dan tujuan yang diyakini dan dilakukan bersama oleh sekelompok masyarakat. Norma-norma pada masyarakat bersumber dari agama, moral, maupun kebiasaan yang sudah membudaya. Coleman menjelaskan jika norma adalah suatu bentuk hak sosial masyarakat untuk dapat mengontrol perilaku atau tindakan seseorang oleh orang lain.³⁵

Norma-norma yang ada dimasyarakat memiliki sanksi sosial yang mampu menjaga individu untuk berbuat sesuatu menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku dimasyarakat. Aturan-aturan norma dimasyarakat dipahami oleh setiap individu masyarakat serta menentukan pola interaksi yang nantinya diharapkan ada dalam hubungan sosial seperti tidak berbuat curang, menghormati pendapat orang lain, kebersamaan dan gotongroyong.

Sangat diharapkan dalam lingkungan masyarakat norma-norma dapat tumbuh dan berkembang serta dapat dipertahankan maka akan

³⁴ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam 2002) hlm. 38

³⁵ James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, terj. Imam Mutaqien (Bandung: Nusa Media 2001) hlm. 334

mampu memperkuat kebersamaan dalam masyarakat tersebut. Inilah salah satu alasan penting mengapa norma-norma merupakan unsur modal sosial yang mampu menjaga kebersamaan dan mengatur hidup masyarakat agar selalu aman dan damai

c. Jaringan

Kemampuan masyarakat dalam membangun tatanan kemasyarakatan itu bisa terwujud dengan adanya saling yakin, bekerjasama serta ada aturan yang melekat pada diri individu masyarakat.³⁶ Kemampuan tersebut ialah kemampuan untuk dapat ikut serta berpartisipasi agar dapat tumbuh dan berkembang jaringan-jaringan positif atas dasar kesamaan, kebebasan, kesukarelaan, dan keadaban. Jaringan yang tumbuh dan berkembang tersebut akan menjadi wadah interaksi dan komunikasi, yang akan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat ialah masyarakat yang cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kuat dan kokoh dengan adanya norma dan kepercayaan yang di anut.

Untuk lebih menjelaskan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, peneliti mengedepankan teori Modal Sosial sosiolog Robert David Putnam. Konsep modal sosial itu lahir dari sebuah pemikiran bahwa anggota masyarakat dalam kehidupannya tidak mungkin dapat secara sendiri

³⁶ Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam 2002) hlm. 19

mengendalikan dan mengatasi berbagai situasi masalah yang dihadapi. Adanya sebuah kerjasama dan kepercayaan mutlak diperlukan individu masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut.³⁷

a. Modal Sosial Robert D. Putnam

Robert D. Putnam memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan konsep modal sosial dari Coleman dengan ide dasarnya tentang jaringan sosial. D. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian modal investasi dari ciri-ciri organisasi sosial dalam masyarakat, seperti Jaringan, Norma-norma, dan Kepercayaan yang bisa memudahkan kerjasama dan koordinasi untuk mendapatkan manfaat bersama.³⁸

Dalam teori pemikiran Robert D. Putnam ada tiga bagian penting untuk membangun modal sosial, yakni Kepercayaan (*trust*), Norma (*norms*), Jaringan (*networks*), yang membedakan modal sosialnya dengan modal sosial lainnya.

b. Unsur Modal Sosial

1) Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah modal paling dasar dalam kehidupan. Semakin tinggi dan melekat tingkat kepercayaan dalam suatu anggota masyarakat, kelompok, komunitas, maka akan semakin berpotensi terjalinnya sebuah kerjasama

³⁷ Rusidi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, LIPI 5 No. 1 (2003) hlm. 2

³⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014) hlm. 10

dan kebersamaan. Hal ini akan muncul terutama di era modern saat ini dari dua aspek pengikat yaitu norma atau aturan yang memberikan timbal balik serta jaringan.³⁹

2) Jaringan (*networks*)

Jaringan sebagai salah satu unsur penting yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, didalamnya dapat berkembang hal-hal baik, misalnya solidaritas, bersosialisasi, dan partisipasi antar anggota kelompok.

Irena Astuti mengemukakan pendapatnya dari teori pemikiran Robert D. Putnam tentang jaringan sosial sebagai berikut:

Putnam, jaringan sosial dibedakan menjadi jaringan formal dan informal, yang diawali dari keanggotaan resmi (misalnya dalam asosiasi), dan yang terakhir adalah membangun saling simpati (misalnya: persahabatan). Disamping itu, jaringan dapat disusun secara horizontal dan vertikal. Jaringan horizontal mempertemukan individu yang memiliki status dan kekuasaan yang sama, sedangkan jaringan vertikal merupakan gabungan dari individu yang berbeda dan berada dalam hubungan yang tidak simetris dalam hirarki dan ketergantungan.⁴⁰

3) Norma (*norms*)

Norma merupakan unsur nilai atau aturan tertentu yang diyakini dalam masyarakat, hal ini mampu menumbuhkan kepercayaan sosial untuk mempermudah

³⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Ibid.*, hlm. 12

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 12

kerjasama. Setiap anggota masyarakat memiliki aturan atau norma yang memberikan hubungan timbal balik sebagai penyeimbang nilai tukar yang sama.⁴¹

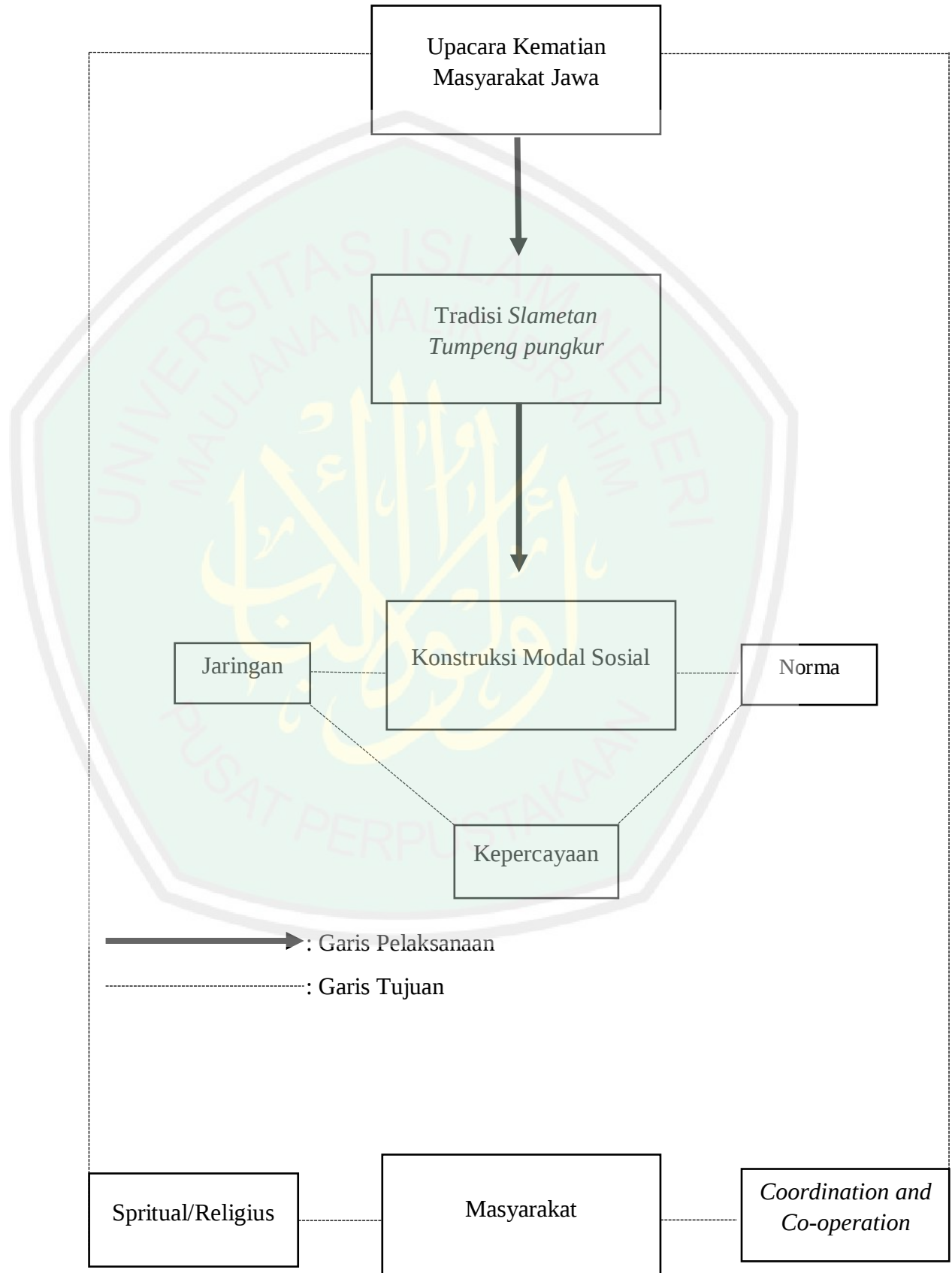
Table 1.2
Jenis Modal Sosial⁴²

	Modal Sosial Horizontal (antar warga/kelompok masyarakat) “inward looking”	Modal Sosial Vertikal (Pemerintah dan Rakyat) “outward looking”
Norma dan Nilai	1. Kerjasama 2. Kebersamaan 3. Toleransi 4. Kepercayaan 5. Solidaritas	1. Kepercayaan 2. Kemitraan 3. Partisipasi 4. Responsivitas 5. Akuntabilitas
Jaringan	1. Jaringan Sosial 2. Asosiasi 3. Paguyuban 4. Organisasi Lokal	1. Pemerintahan Desa 2. Forum Warga

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 13

⁴² Nina Zulida Situmorang, *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis*, Sumber diadaptasi dan dimodifikasi dari Coleman, *Journal of Sociology* (1988, 1990), Vol. 94: hlm. 95-120

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴³

Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif secara tertulis dari perilaku masyarakat yang diamati secara terperinci dan mendalam. Penelitian dengan jenis pendekatan *deskriptif* yaitu suatu penelitian untuk bisa menggambarkan suatu variabel dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan *fenomenologis*. *Fenomenologis* yaitu fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian menggunakan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami oleh peneliti dan pembaca dalam menguraikannya. Pendekatan kualitatif menurut Best yang dikutip oleh Sukardi

⁴³ Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 60

ialah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang menjadi tujuan penelitian dengan apa adanya”.⁴⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meniti beratkan pada pengamatan, wawancara, dan dokumen pada obyek sesuatu penelitian sehingga nantinya dapat menghasilkan data sesuai yang diharapkan.

Menurut Raco, metode kualitatif sangat cocok digunakan pada bidang-bidang ilmu sosial karena yang menjadi tujuan penelitiannya agar dapat memahami serta mengerti gejala-gejala, fakta, realita dan peristiwa yang dirasakan oleh makhluk sosial.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan untuk mencoba mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang melalui salah satu tradisi budaya yang dilaksanakan yaitu *slametan tumpeng pungkur* serta mencari tau dampak dari adanya kegiatan tersebut bagi masyarakat melalui prespektif teori konstruksi modal sosial.

Deskriptif yang berlandaskan *fenomenologis* merupakan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan. Untuk memahami peristiwa serta kaitan-kaitannya terhadap individu masyarakat atau komunitas yang berada di kondisi-kondisi tertentu.⁴⁶ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat penelitiannya deskriptif analitis.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 157

⁴⁵ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasara, 2010) hlm. 7

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 17

Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan kejadian-kejadian dari perilaku sosial masyarakat yang diamati tertulis maupun lisan untuk nantinya kemudian dianalisis. Penelitian *deskriptif* (*Descriptive Research*) ialah penelitian yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial pada objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengeksplor fenomena unik yang sifatnya deskriptif dari kegiatan *slametan tumpeng pungkur* seperti bagaimana tatacara pelaksanaannya, gambaran proses pelaksanaan, kebutuhan acara slametan, dampak sosial dari acara tersebut dengan menggunakan teori konstruksi modal sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrument sekaligus pengumpul data karena dilakukan sendiri dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan informasi dari narasumber yang menjadi objek dalam penelitian. Peneliti adalah kunci utama dalam mencari data karena terlibat dalam kehidupan lingkungan masyarakat sehingga bisa terbuka antara peneliti dengan objek yang diteliti.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, maka peneliti maupun komponen pembantu merupakan alat pengumpul data penelitian utama. Menurut Lexy Moeloeng kedudukan dari

⁴⁷ Wardiyanta, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: PT. Andi, 2006) hlm. 5

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 117

peneliti ialah berperan sebagai penafsir data, pelopor hasil penelitian, perencana, pengumpul data, dan pelaksana.⁴⁹

Pada penelitian ini, peneliti terlibat dan terjun langsung dalam mencari data dengan wawancara dan observasi dengan narasumber-narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Peneliti memposisikan dirinya sebagai instrumen utama sedangkan yang lainnya berfungsi sebatas pendukung data instrumen. Oleh karena itu pada penelitian ini keberadaan dan kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan.

Secara umum dalam penelitian keberadaan peneliti ada dua tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti mengawali dengan melakukan observasi untuk mencari dan mengeksplor bagaimana pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang. Data yang didapatkan dari masyarakat Kelurahan Merjosari jika slametan *tumpeng pungkur* masih tetap dilaksanakan saat acara kematian karena diyakini sebagai simbol perpisahan antara orang yang telah meninggal dengan keluarga yang ditinggalkan. Kegiatan ini juga dianggap memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya wadah silaturahmi masyarakat.

⁴⁹ Ibid., 121

2. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data secara khusus dengan cara mewawancarai masyarakat sekitar Kelurahan Merjosari serta melakukan observasi partisipan dalam pelaksanaan kegiatan slametan *tumpeng pungkur*.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk dapat memperoleh data-data yang diperlukan. Menetapkan lokasi penelitian salahsatu tahap penting, karena dengan adanya lokasi penelitian secara tidak langsung bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan kesesuaian dengan topik yang diteliti, keunikan, dan menarik.

Penelitian dilakukan sekitaran Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang karena peneliti masih melihat slametan *tumpeng pungkur* di lingkungan tersebut terus dilakukan sebagai bentuk pelestarian warisan budaya oleh para leluhur dahulu serta memudahkan penelitian karena berdekatan dengan tempat tinggal.

D. Data dan Sumber Data

Data secara Etimologi ialah bentuk jamak dari kata *Datum* yang berasal dari Bahasa Latin “Sesuatu Yang Diberikan”. Data adalah fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran instrumen pada suatu objek yang diamati berupa angka-angka ataupun kata-kata. Sumber data adalah segala yang mampu memberikan

informasi melalui wawancara atau pun pengamatan dari hasil melihat, bertanya, dan mendengar mengenai data yang ingin diperoleh.⁵⁰

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sesuatu data yang dapat diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari tempat penelitian yang bersumber informan baik individu atau kelompok.⁵¹ Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

Data primer peneliti peroleh langsung dari informan seperti aparat kelurahan, tokoh agama, tokoh adat dan budaya, dan masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang dengan mewawancarai serta pengamatan langsung dari kegiatan acara *slametan tumpeng pungkur*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebagai pendukung data primer diperoleh dari literatur, buku, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.⁵²

⁵⁰*Ibid.*, hlm 122

⁵¹ M. Iqbal Hasan, *Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 82

⁵² *Ibid.*, hlm 58

Data sekunder peneliti peroleh dari sumber-sumber tertulis dari perpustakaan, penelitian terdahulu, *wabsite* Kelurahan, dan literatur dokumen-dokumen lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari narasumber berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan suatu pengamatan pada objek peneitian. Observasi merupakan pencatatan, pemilihan, pengubahan secara sistematis terhadap unsur-unsur gejala pada saat penelitian.⁵³

Teknik yang digunakan ialah observasi partisipatif dengan mengamati secara langsung pelaksanaan acara slametan *tumpeng pungkur*. Untuk bisa mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian, memanfaatkan dokumentasi foto dan video recorder.

⁵³ *Ibid.*, hlm 86

Table 1.3
Observasi

No	Sasaran Observasi/Aspek yang Diamati	Waktu observasi	Tujuan
1.	Menghadiri atau mengikuti kegiatan slametan kematian yang berkaitan dengan adanya prosesi <i>tumpeng pungkur</i>	Maret - April	Untuk mengeksplor tatacara yang dilakukan selama upacara <i>slametan</i> kematian <i>tumpeng pungkur</i> dan melihat pelaksanaan konstruksi modal sosial yaitu <i>trust, norms, network that facilitate coordination and co-operation</i> di lingkungan masyarakat Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang
2.	Tradisi slametan kematian		Untuk menjelaskan bagaimana tradisi dan tahapan pelaksanaannya
3.	Prosesi slametan <i>tumpeng pungkur</i>		Untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan dan memberikan gambaran terkait dengan dampak apa saja yang diperoleh dari tradisi <i>slametan tumpeng pungkur</i>
4.	Kelurahan Merjosari Kec. Lowokwaru Malang		Untuk mengetahui efek dan dampak dilaksanakanya slametan kematian <i>tumpeng pungkur</i> .

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden sebagai

pendahulua untuk dapat menemukan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian.⁵⁴

Wawancara secara mendalam adalah teknik dalam penelitian untuk bisa mendapatkan dan mengumpulkan data yang dilakukan dengan percakapan atau komunikasi intensif, berbagi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Dalam wawancara yang dilaksanakan, peneliti bertanya kepada responden yang dianggap sekiranya mengetahui kebutuhan peneliti secara mendalam. Karena peneliti ingin mengeksplorasi informasi secara jelas agar mendapatkan dokumentasi catatan tertulis yang nantinya sebagai bukti dari penelitian.

Table 1.4
Wawancara/Interview

No	Instrumen	Fokus	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1.	Asal Usul Slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	Sejarah Dan Pendapat Tentang slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	Kelurahan/ Tokoh Adat	Wawancara
2.	Gambaran Pelaksanaan Slametan <i>Tumpeng pungkur</i>	Tatacara Pelaksanaan Tradisi <i>Tumpeng pungkur</i> Serta Kebutuhan Yang Diperlukan	Tokoh Adat/ Masyarakat	Wawancara
3.	Makna Yang Terdapat Dalam Tradisi Slametan <i>Tumpeng Punker</i>	Arti Dan Makna Serta Hal Yang Didapatkan Dari Adanya Tradisi <i>Tumpeng pungkur</i>	Tokoh Agama/ Masyarakat	Wawancara
4.	Keterkaitan Slametan <i>Tumpeng</i>	Dampak Sosial Individu Pandangan Masyarakat Tentang	Tokoh Masyarakat	Wawancara

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 194

	<i>pungkur</i> Dengan Masyarakat	Adanya Tradisi <i>Tumpeng pungkur</i>		
5.	Dampak Tradisi <i>Tumpeng pungkur</i> Dalam Konstruksi Modal Sosial Lingkungan Masyarakat “Kepercayaan, Norma, Jaringan Atau Kerjasama”	- Kepercayaan - Norma - Jaringan/Kerjasama	Masyarakat	Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya yang dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya sebagai penguat hasil penelitian.⁵⁵

Dokumentasi yang dimaksud disini ialah catatan kejadian yang terjadi saat itu atau sudah lampau baik dalam bentuk karya kreatif, tulisan, dan audio visual lisan. Dalam penelitian peneliti bisa mendapatkan informasi dokumentasi tidak hanya dari narasumber yang di wawancara, tetapi juga bisa di peroleh dari berbagai macam sumber tulisan, dokumen peninggalan budaya, karya seni/karya pikir, berupa gambar peta kelurahan, rekaman suara, catatan hasil wawancara, dan foto dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur*.

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur materi yang bisa didapatkan di berbagai tempat misalnya, perpustakaan, majalah, koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, artikel-artikel dan lain sebagainya yang sesuai dan berhubungan dengan kebutuhan peneliti.⁵⁶ Studi pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan dari informan yang dipilih dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang didapatkan berupa buku-buku yang berkaitan dengan tradisi slametan *tumpeng pungkur* dan konstruksi modal sosial pada masyarakat.

F. Analisis Data

Analisis data adalah peneliti secara sistematis melakukan proses menyusun, menyelidiki, serta mampu mengintegrasikan untuk mendapatkan kebenaran dalam penelitian.

Dalam menganalisis data proses yang dilakukan adalah menelaah data yang didapatkan dari sumber informan, mengatur urutan data, dan membuat suatu kesimpulan serta melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh yang berhubungan dengan slametan *tumpeng pungkur*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sebelumnya telah dilakukan saat pengumpulan data, akan tetapi itu belum pasti yang dimana sewaktu-waktu

⁵⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Djambata, 1990) hlm. 133

dapat berubah dan tidak menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu.⁵⁷

1. Reduksi

Reduksi merupakan kumpulan hasil penelitian yang di dapatkan akan di buat ringkasan yang selanjutnya ditata secara sistematis agar dapat terukur sesuai kebutuhan. Mereduksi data peneliti pahami ialah memilih hal-hal yang bersifat pokok, merangkum, serta memfokuskan sesuatu yang penting.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dipahami dan dianalisis untuk selanjutnya dilakukan penilaian serta perbandingan.

Penyajian data ialah upaya tindakan yang dilakukan untuk menggabungkan seluruh informasi yang diperoleh sehingga memberikan adanya kemungkinan penarikan suatu kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu hasil atau intisari dan pernyataan mengenai penelitian yang di buat dengan kalimat logis, teratur, runtun, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan untuk memahami serta menginterpretasikan data.

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 208

Menggunakan tahapan pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara ke lokasi penelitian, tahap reduksi data untuk memilih, menyeleksi, atau memusatkan perhatian pada data yang relevan, tahapan penyajian data dilakukan untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sementara, dan tahap terakhir mengverifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga tahap prosedur penelitian diantaranya:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan objek penelitian atau tempat yang akan dilakukannya penelitian yaitu di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang merupakan salah satu kelurahan yang masih memegang erat budaya slametan *tumpeng pungkur*
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dilokasi penelitian serta bisa menentukan calon narasumber yang nantinya akan di wawancarai.
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk nantinya diserahkan kepada pihak-pihak terkait di kelurahan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan di kelurahan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang dengan menggunakan teknik penelitian.
- b. Melakukan wawancara ke kantor Kelurahan Merjosari untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Menganalisis serta mengamati berbagai tahapan proses slametan *tumpang pungkur* di lingkungan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.
- d. Peneliti mendapatkan dan mengumpulkan seluruh data yang dilapangan berupa catatan hasil observasi, catatan hasil wawancara, serta foto, audio, video hasil dokumentasi.
- e. Mencari dan menggali data penunjang penelitian melalui dokumen yang dibutuhkan

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian sebagai bentuk penentuan diterima atau tidaknya hasil dari penelitian tersebut. Pengecekan terhadap keabsahan data pada konsep dasarnya, digunakan untuk menjelaskan kembali apa yang dianggap tidak

sesuai dari hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek.⁵⁸

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi yang memanfaatkan berbagai sumber data yang lain diluar data yang telah diteliti sebagai perbandingan hasil penelitian. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan kembali validitas suatu informasi yang didapatkan melalui alat dan waktu berbeda dalam penelitian. Triangulasi metode yang digunakan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama didapatkan dengan Teknik yang berbeda untuk dapat menguji kredibilitas data. Triangulasi teori digunakan dengan dasar bahwa fakta tidak dapat dianalisis kevalitan kepercayaan dengan menggunakan satu atau lebih suatu teori.⁵⁹

Suatu penelitian harus dipertanggungjawabkan serta mengandung nilai terpercaya penelitiannya yang nantinya dapat menyakinkan kepada para khalayak dengan keabsahan suatu penelitian ditelusuri melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan conformabilitas.

1. Kredibilitas (validitas internal)

Kredibilitas atau keabsahan data dapat dilakukan melalui:

- a. Keterlibatan atau kehadiran peneliti dalam kegiatan di lokasi penelitian;

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 320

⁵⁹ Ibid., hlm 330

- b. Pengamatan yang dilakukan secara intensif;
- c. Konsultasi dan berdiskusi bersama dosen pembimbing;
- d. Bertukar pikiran bersama teman sejawat;
- e. Menggunakan literatur untuk menyesuaikan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk catatan tulisan wawancara, rekaman, atau studi perpustakaan.
- f. Melakukan validitas dan pengecekan secara berkala agar bisa mengetahui kemungkinan kesalahan dan kekeliruan data.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dengan berbagai cara dari berbagai sumber yang ada serta waktu. Gambaran teknik lapangan yang akan dilakukan adalah peneliti bertanya pada narasumber A setelah itu mengklarifikasi dengan narasumber B dan mengverifikasi serta mengeksplorasi pada informan C.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data pada bab IV akan diuraikan peneliti yang mencakupi beberapa hal, yaitu (1) Gambaran umum Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang (2) Struktur Sosial Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang (3) Pelaksanaan Tradisi Slametan Tumpeng Pungkur yang dilaksanakan di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang (4) Konstruksi Modal Sosial Slametan Tumpeng Pungkur Masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti telah mengumpulkan dan memperoleh hasil data-data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kelurahan Merjosari

Pada acara diskusi dan kajian Sarasehan Sejarah Merjosari tanggal 13 September 2019 dari pukul 19.30 sampai kurang lebih 23.00 WIB di Gedung Serba Guna Merjosari, diikuti oleh komunitas seniman, warga, dan tokoh masyarakat Merjosari serta pentas seni dan musik dari warga Merjosari. Acara Sarasehan Sejarah Merjosari yang bertajuk “Mengukuh Lokal, Meneguh Karakter Bangsa di Era Global” mendatangkan narasumber arkeolog dan

sejarahwan M. Dwi Cahyono, Dr. Misbahul Amri dan Syarifuddin, S,Pd yang di pandu oleh moderator Fathul H. Panatapraja.

Kelurahan Merjosari dulunya merupakan suatu daerah yang tidak lepas dari Dinoyo dan Tlogomas. Ketiga daerah tersebut ialah satu kesatuan membentuk kerajaan Kanjuruhan yang dibuktikan dengan ditemukannya prasasti Dinoyodan (760 M) pada tahun 1926. Prasasti Dinoyodan sampai saat ini berada di museum Prasasti Jakarta dan merupakan situs tertua di Jawa Timur.

Dengan ditemukannya situs-situs kuno dari kerajaan Kanjuruhan seperti Arca Singa di Njoyo Sempol, situs Candri dan Arca Perunggu Budha Amoghasidi, menunjukkan jika berdirinya kerajaan besar di Jawa Timur berasal dari Kerajaan Kanjuruhan (Malang) dan Merjosari tak lepas didalam sejarah tersebut. Kerajaan ini terus berkembang hingga abad ke 10 dan muncul kerajaan Sindok, Jenggala, Kahuripan, Singosari, Kediri, dan Majapahit.

Merjosari dalam sejarahnya merupakan kampung tua yang memiliki kisah riwayat panjang hingga sebelum era Majapahit yang kawasannya berbatasan dengan Tlogomas, Dinoyo dan Sumbersari yang sudah menjadi tempat hunian padat dengan aktivitas kegiatan pendidikan dan perdagangan. Daerah ini juga dikenal sebagai kampung perlintasan antara antara Dinoyo yang menjadi pusat kekuasaan kerajaan Kanjuruhan dibuktikan dengan adanya Candi

Badut yang tertuat di Jawa Timur tepatnya di Tidar Karang Besuki Sukun Kota Malang. Merjosari juga sebagai tempat jalur alternatif lalulintas dari Kota Praja ke arah Batu melalui Beji (Sangguran), hal ini membuktikan jika Daerah Merjosari memiliki banyak kisah sejarah yang menarik.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Merjosari yang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Letak Kelurahan Merjosari di Jln. Mertojoyo No. 1 Telp 560525 dengan kode pos 65144 Malang. Jarak Kelurahan Merjosari dari pusat pemerintahan kecamatan 4 km, pemerintahan kota 5 km, dari kota/ibukota kabupaten 5 km, dan jarak dari ibukota provinsi 92 km. Memiliki luas wilayah 336 ha dengan ketinggian 452 m dari permukaan laut.

Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru di sebelah utara, Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru di sebelah timur, Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun, dan di sebelah barat Kelurahan Merjosari berbatasan dengan Desa Tegalweru Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.



Gambar 2.1

Data jumlah penduduk Kelurahan Merjosari pada bulan Juli-Desember 2019 adalah 18.422 jiwa, dengan jumlah KK 5.940. Jumlah penduduk usia 0-15 sebanyak 5.816, usia 15-65 sebanyak 11.891, usia 65 ke-atas sebanyak 715 orang, sedang jumlah keseluruhan penduduk laki-laki 9.682 jiwa dan perempuan 8.740 jiwa ini belum termasuk mahasiswa dari luar Kota Malang yang berdomisili di Merjosari.

Jumlah penduduk menurut pekerjaannya, Pegawai Negeri Sipil 1.491 orang, TNI/POLRI 67 orang, Karyawan Swasta 76 orang, Wiraswasta/pedagang 398 orang, Tani 131 orang,

Pertukangan 1.199 orang, Buruh Tani 169 orang, Pensiunan 660 orang, dan pekerja Jasa 55 orang.

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan masyarakat yang lulusan pendidikan umum, Taman Kanak-Kanak 731 orang, Sekolah Dasar 5.245 orang, Sekolah Menengah Pertama 3.017 orang, Sekolah Menengah Atas/SMU 4.638 orang, Akademi/D1-D3 1.545 orang, Sarjana 1.159 orang, dan Pascasarjana 194 orang.

Kelurahan Merjosari merupakan pusat studi perguruan tinggi di Kota Malang, diantaranya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Brawijaya.

c. Visi, Misi, Tujuan

Dalam penetapan Visi, Misi, serta arah pembangunan didasari atas kondisi riil dilapangan, potensi masyarakat, permasalahan, peluang dan tantangan pembangunan untuk waktu 5 tahun mendatang. Kekurangan dan keberhasilan atas kebijakan-kebijakan pelaksanaan pembangunan Kota Malang merupakan tolak ukur dalam menetapkan prioritas bidang yang ingin di tumbuhkankembangkan kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkannya ;

1) Visi Kelurahan Merjosari

“ Terwujudnya Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Yang Mandiri, Sejahtera dan Bermartabat”

Dalam ditetapkannya visi tersebut, Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengintegrasikan dan menjadi satu kesatuan dengan visi Kota Malang yaitu “Menjadikan Kota Malang Menjadi Kota yang Bermartabat”. Berdasarkan visi tersebut diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan yang telah digariskan, sehingga gerak laju pertumbuhan perekonomian maupun dalam pembangunan di wilayah Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang agar dapat memenuhi dan mewujudkan tingkat kepuasan masyarakat. Visi tersebut di realisasikan melalui Misi yang meliputi :

2) Misi Kelurahan Merjosari

- a) Mengembangkan pendidikan yang berkualitas, berbudaya dan agamis;
- b) Meningkatkan kesehatan masyarakat
- c) Mewujudkan pembangunan yang ramah lingkungan dan berdaya guna
- d) Meningkatkan pelayanan masyarakat yang efisien dan efektif
- e) Meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat
- f) Menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan damai

- g) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berbagai aktifitas pembangunan kelurahan Merjosari
- h) Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, adil, terukur, transparan, dan akuntabel
- i) Meningkatkan sumberdaya aparatur pemerintahan

Kelurahan Merjosari memiliki 9 Misi yang diharapkan mampu mendukung visi yang telah ditentukan. Misi seperti yang kita pahami lebih bersifat aplikatif dan teknis dari pada Visi. Dari Misi yang telah ditetapkan, Kelurahan Merjosari berusaha mewujudkan dan menjadi sebagai media penyambung aspirasi dan informasi dari pemerintah Kota Malang kepada masyarakat Kelurahan Merjosari dan begitupun sebaliknya.

Aparatur Kelurahan Merjosari juga selalu berupaya untuk tanggap dalam mensingkrankan informasi dan aspirasi antara pemerintahan Kota Malang dan Masyarakat Kelurahan Merjosari. Melihat dari dua hal tersebut, Kelurahan Merjosari berupaya untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan pelayanan yang efektif dan efisien bagi masyarakat. Selain itu juga, Kelurahan Merjosari senantiasa berusaha untuk menyediakan program pemberdayaan bagi masyarakat,

sehingga harapan nantinya dapat terjadi peningkatan kapabilitas kemampuan masyarakat di bidang usaha kreatif yang inovatif dan dapat menunjang perekonomian masyarakat.

3) Tujuan Kelurahan Merjosari

Berdasarkan visi dan misi dari Kelurahan Merjosari di atas, maka tujuannya ialah:

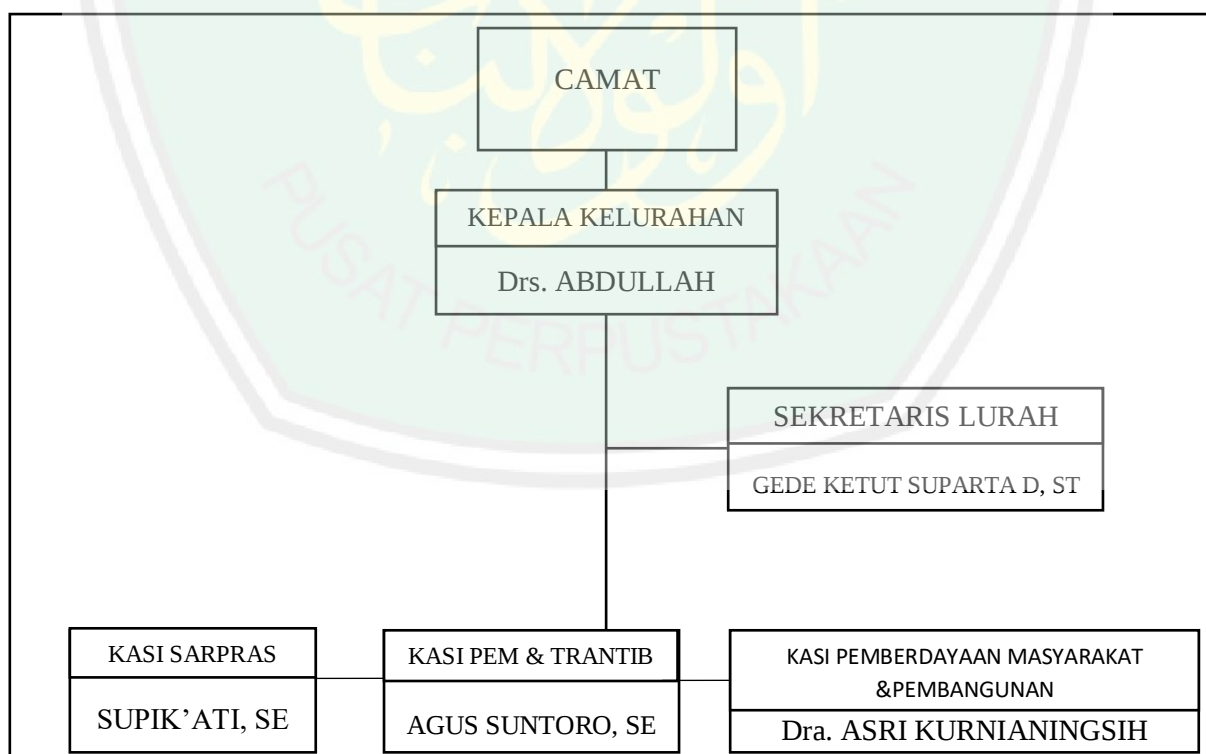
- a) Pengembangan pendidikan yang berkualitas, berbudaya dan agamis;
- b) Peningkatan kesehatan masyarakat;
- c) Perwujudan pembangunan yang ramah lingkungan dan berdaya guna;
- d) Peningkatan pelayanan masyarakat yang efisien dan efektif;
- e) Peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat;
- f) Peningkatan lingkungan yang sehat, aman dan damai;
- g) Peningkatan peran serta masyarakat dalam berbagai aktifitas pembangunan Kelurahan Merjosari;
- h) Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, adil, terukur, transparan dan akuntabel;

i) Meningkatkan sumberdaya aparatur pemerintah.

Dengan ditetapkannya visi, misi, dan tujuan dari Kelurahan Merjosari yang nantinya diharapkan penyelenggaraan pemerintahan, gerak pembangunan, dan pelayanan masyarakat di wilayah Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat optimal dan sinergis dalam mencapai tujuan yang diarahkan untuk mewujudkan visi Kota Malang.

d. Struktur Organisasi Kelurahan Merjosari dan Tugas-tugasnya

**Susunan Organisasi
Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang**



Dasar hukum dalam penetapan tugas pokok dan fungsi Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang adalah:

- 1) Peraturan Daerah kota Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan;
- 2) Peraturan Walikota Nomor 71 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan;
- 3) Peraturan Walikota Malang Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Walikota kepada Camat dan Lurah.

Tabel 1.5
Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

NO	Bagian	Tugas Pokok	Fungsi
1.	Lurah	1. Menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, kemasyarakatan; 2. Mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan melekat terhadap unit kerja bawahannya	1. Penyusunan dan pelaksanaa Rencana Strategis dan Rencana Kerja 2. Pelaksanaan kegiatan pemerintah kelurahan 3. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat 4. Pengkoordinasian kegiatan pembangunan 5. Pemberdayaan masyarakat 6. Pelayanan masyarakat 7. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum 8. Pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum

			9. Pembinaan lembaga kemasyarakatan 10. Pelaksanaan penerapan dan penegakan peraturab perundang-undangan di Kelurahan 11. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) 12. Penyusunan dan Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) 13. Pelaksanaan fasilitas pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan 14. Pengelolaan pengaduan masyarakat 15. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan 16. Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui <i>website</i> Pemerintah Daerah 17. Mengevaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi
--	--	--	---

			18. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya.
2.	Sekretaris Kelurahan	Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, urusan rumah tangga, perlengkapan, kehumasan dan kepustakaan serta kearsipan	1. Pelaksanaan penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA) 2. Pelaksanaan penyusunan rencana kerja dan anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) 3. Penyusunan Penetapan Kerja (PK) 4. Penyusunan dan Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) 5. Pelaksanaan dan pembinaan ketatausahaan, ketatalaksanaan dan kearsipan 6. Pengelolaan urusan kehumasan, keprotokalan, dan kepustakaan 7. Pelaksanaan administrasi dan pembinaan kepegawaian 8. Pengelolaan anggaran dan retribusi 9. Pelaksanaan administrasi keuangan dan pembayaran gaji pegawai 10. Pelaksanaan verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) keuangan; 11. Pelaksanaan inventarisasi

			aset/kekayaan daerah yang ada dikelurahan; 12. Pelaksanaan urusan rumah tangga dan perlengkapan; 13. Pelaksanaan fasilitas pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan; 14. Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui <i>website</i> Pemerintah Daerah; 15. Mengevaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi; 16. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh lurah sesuai tugas dan fungsinya.
3.	Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum	Melaksanakan tugas pokok penyelenggaraan sebagian urusan otonom daerah bidang pemerintah, ketentraman dan ketertiban umum di tingkat kelurahan	1. Pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan program dan kegiatan pemerintahan, ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Kelurahan; 2. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan; 3. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum Kelurahan;

			4. penyusunan monografi kelurahan; 5. Pelaksanaan pembinaan Perlindungan Masyarakat (LINMAS); 6. Pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan pengungsi; 7. Pengkoordinasian penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan; 8. Fasilitasi kegiatan organisasi sosial dan kemasyarakatan; 9. Pelaksanaan administrasi dan registrasi pertanahan; 10. Pelaksanaan pemberian pengantar untuk pemberian pertimbangan teknis ijin keramaian di wilayah Kelurahan; 11. Pemantauan dan pelaporan pelaksanaan perijinan di wilayah Kelurahan; 12. Pemantauan terhadap perkembangan kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah Kelurahan; 13. Pengkoordinasian penyelenggaraan kerjasama dengan perangkat daerah maupun kelompok masyarakat di tingkat Kelurahan; 14. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan
--	--	--	--

			tugas pokok dan fungsi; 15. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai tugas dan fungsinya.
4.	Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan	Penyelenggaraan sebagian urusan otonomi daerah bidang pemberdayaan masyarakat di Kelurahan.	1. Pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan di tingkat Kelurahan; 2. Pelaksanaan program bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan di Kelurahan; 3. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian program bidang pemberdayaan masyarakat; 4. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketenagakerjaan dan perburuhan di wilayah kerjanya; 5. Penyusunan profil Kelurahan; 6. Pembinaan dan pengembangan serta pemantauan kegiatan perindustrian, perdagangan, kepariwisataan, perkoperasian, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan golongan ekonomi lemah di wilayah kerjanya; 7. Fasilitasi pembangunan partisipatif;

			8. Pelaksanaan pembinaan lingkungan hidup; 9. Fasilitasi pengajuan proyek-proyek pembangunan oleh masyarakat; 10. Pelaksanaan pengembangan perekonomian kelurahan di wilayah kerjanya; 11. Pemberian pengantar pertimbangan teknis atas usaha informal dan/atau pedagang kaki lima; 12. Pengkoordinasian upaya peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam bidang pembangunan, peningkatan kualitas lingkungan dan permukiman; 13. Pengkoordinasian kegiatan kelompok jabatan fungsional; 14. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi; 15. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai tugas dan fungsinya.
5.	Seksi Kesejahteraan Masyarakat	Penyelenggaraan sebagian urusan otonomi daerah bidang kesejahteraan masyarakat di Kelurahan	1. Pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan program dan kegiatan kesejahteraan masyarakat di tingkat Kelurahan;

			2. Pelaksanaan program bidang kesejahteraan masyarakat; 3. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian program bidang kesejahteraan masyarakat; 4. Pelaksanaan pemberian bantuan sosial, pembinaan kepemudaan dan olah raga, serta peningkatan peranan perempuan; 5. Pelaksanaan pembinaan kehidupan keagamaan, pendidikan, kebudayaan, kesenian dan kesehatan masyarakat; 6. Pemantauan dan pelaporan terjadinya kerawanan sosial, wabah penyakit menular dan kesehatan masyarakat; 7. Pelaksanaan administrasi dan pemberian pertimbangan teknis nikah, talak, cerai dan rujuk (NTRC); 8. Pelaksanaan pemberian pengantar bepergian haji; 9. Pelaksanaan pemberian keterangan kelahiran dan kematian; 10. Pelaksanaan pengawasan atas kondisi terjadinya rawan pangan; 11. Pelaksanaan pemberian pertimbangan teknis status sosial;
--	--	--	--

			12. Pendataan masalah kesejahteraan sosial; 13. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi; 14. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai tugas dan fungsinya.
6.	Seksi Pelayanan Umum	Penyelenggaraan sebagian urusan otonomi daerah bidang pelayanan umum di Kelurahan	1. Pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan program dan kegiatan peningkatan kualitas pelayanan umum di tingkat Kelurahan; 2. Pelaksanaan pelayanan masyarakat berupa pemberian pengantar penerbitan Kartu Tanda Penduduk, Kartu Susunan Keluarga dan keterangan penduduk lainnya; 3. Pelaksanaan pemberian pengantar dan legalisasi surat atau surat keterangan yang dibutuhkan masyarakat. 4. Pelaksanaan pemberian pengantar untuk pengurusan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). 5. Pelaksanaan pemantauan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; 6. Pelaksanaan pungutan atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di wilayah kerjanya;

			7. Pelaksanaan administrasi kependudukan; 8. Pengelolaan pengaduan masyarakat; 9. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi; 10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai tugas dan fungsinya. 11. Kelompok Jabatan Fungsional 12. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas tenaga fungsional yang terbagi dalam beberapa kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. 13. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 14. Jumlah Tenaga Fungsional ditentukan sesuai kebutuhan dan beban kerja. 15. Jenis dan jenjang Tenaga Fungsional diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
--	--	--	--

Sumber: Data Monografi Kelurahan Merjosari Tahun 20017

2. Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Merjosari

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 1.6
Data Pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Merjosari

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	1.491 orang
2.	TNI/POLRI	67 orang
3.	Karyawan Swasta	76 orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	398 orang
5.	Tani	131 orang
6.	Pertukangan	1.199 orang
7.	Buruh Tani	169 orang
8.	Pensiunan	660 orang
9.	Jasa	55 orang
10.	Nelayan	0
11.	Pemulung	0

Sumber: Data Monografi Kelurahan Merjosari Juli-Desember

2019

Dari data diatas dapat disimpulkan jika perekonomian masyarakat di Kelurahan Merjosari sangat berkembang. Hal ini dikarenakan peran serta partisipasi masyarakat yang secara langsung intens menumbuhkembangkan kegiatan perekonomian di kelurahan tersebut. Keuntungan besar juga bagi masyarakat di Kelurahan Merjosari yang secara geografis berada ditengah-tengah Kota Malang dan lokasinya berdekatan dengan lembaga-lembaga pendidikan perguruan tinggi besar di wilayah Kota Malang. Seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, *National Institute of Technology in Malang* (ITN), dan lainnya sebagainya, menjadikan daya tarik untuk

masyarakat sekitar membangun dan melakukan kegiatan usaha mendukung perekonomian.

b. Kondisi Sosial Budaya

Sosial budaya masyarakat Kelurahan Merjosari diketahui memiliki jiwa yang religus, pekerja keras, sosialis dan nasionalis, dan dikenal bangga akan identitas dirinya sebagai warga masyarakat asli Merjosari dan Kota Malang. Mayoritas suku di Kelurahan Merjosari yaitu suku Jawa yang mana merupakan warga asli Kota Malang dan ada beberapa pendatang. Suku etnis lainnya ada Madura dan sebagian dari etnis Arab serta Cina.

Kelurahan Merjosari memiliki masyarakat yang selalu memegang teguh apa yang menjadi warisan nenek moyang dulu, dibuktikan dengan tradisi atau budaya-budaya yang dilaksanakan setiap waktu. Seperti, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama bersih desa, upacara kematian, upacara adat budaya, pernikahan, dalam menyambut hari besar keagamaan hingga kegiatan yang berkaitan dengan spritual.

c. Pendidikan

Tabel 1.7
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Malang

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Pascasarjana	194 orang
2.	Sarjana	1.159 orang
3.	Akademi/D1-D3	1.545 orang
4.	SMA/SMU	4.638 orang
5.	SMP	3.017 orang
6.	Sekolah Dasar	5.245 orang
7.	Taman Kanak-Kanak	731 orang

Sumber: Data Monografi Kelurahan Merjosari Juli-Desember 2019

Lingkungan pendidikan yang tenang dan aman, biaya kehidupan masyarakat yang relatif terjangkau merupakan tempat yang cukup ideal untuk menimba ilmu. Memiliki serta tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik formal maupun informal, terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Pendidikan Anak Usia Dini atau dikenal *Play Group* (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

B. HASIL PENELITIAN

1. Slametan *Tumpeng Pungkur* Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

a) Asal-usul Slametan *Tumpeng Pungkur* yang
Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Merjosari

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Merjosari memperlihatkan, jika slametan *tumpeng pungkur* masih dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, sebagai warisan nenek moyang dulu yang memiliki pesan simbolik untuk terus dilesatariakan.

Menyeimbangkan hasil paparan data dan study pustaka, peneliti dapat memaparkan bahwa asal usul slametan *tumpeng pungkur* diawali dari pengaruh Wali Songo pada akhir abad 16. Meluasnya pengaruh dan penyebaran islam saat itu berhasil berkembang pesat dengan menggunakan metode dakwah yang efektif yakni akulturasi budaya. Para Wali Songo saat itu mampu mengislamisasikan tidak hanya masyarakatnya tetapi kebudayaan atau adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat Jawa sehingga secara otomatis mengislamisasikan juga Tumpeng sebagai suatu tradisi keyakinan yang pada awalnya bersumber dari ajaran Hindu-Buddha.

Bapak Abdillah selaku tokoh adat dan budaya (mudin) masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Tumpeng pungkur atau dikenal dengan tradisi tumpeng ungkur-ungkur sudah ada dan dilaksanakan sejak zaman Walisongo yang di jadikan icon/symbol bentuk berpisahanya seseorang yang telah meninggal dari alam manusia ke alam ghaib, serta bagi keluarga yang ditinggalkan bisa

menerima dengan ikhlas ketetapan dari sang illahi.⁶⁰”

Tumpeng pungkur adalah suatu bentuk slametan masyarakat Jawa khususnya Kelurahan Merjosari sampai sekarang masih dipertahankan, warga menyakini bahwa melaksakannya merupakan sebagai bentuk ungkapan rasa perpisahan, karena sudah berbedanya alam kehidupan dan keluarga yang ditinggalkan dapat mengikhlaskan, merelakakan, serta simbol dalam pengantar doa restu bagi arwah untuk melanjutkan perjalanan kehidupan di alam baka. Membelakangi menandakan tindakan simbolik dimana tidak akan menangisi, terputusnya ikatan sosial, dan tidak bisa melihat almarhum/almarhumah untuk selama-lamanya.

b) Pelaksanaan Slametan *Tumpeng Pungkur* yang Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Merjosari.

Bapak Agus Salim selaku mudin kematian masyarakat

Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Sebelum pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* dilakukan masyarakat mengurus jenazah terlebih dahulu hingga kembali dari tempat dikuburkannya. Setelah itu masyarakat membantu keluarga yang berduka mempersiapkan segala kebutuhan untuk melakukan doa bersama atau tahlillan di barengi dengan disuguhkannya *tumpeng pungkur* sebagai bentuk simbol telah berpisahanya seseorang telah meninggal kepada keluarga yang ditinggalkan.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara, 09 Maret 2020, 10:21 WIB, di Kantor Kelurahan Merjosari

⁶¹ Wawancara, 16 Maret 2020, 16:21 WIB, di rumah Bpk. Agus Salim

Pelaksanaan Slametan *tumpeng pungkur* di Kelurahan Merjosari masih terus dilaksanakan oleh para masyarakatnya. *Tumpeng pungkur* disajikan pada hari pertama saat peringatan kematian dimana slametan ini melibatkan keluarga, tokoh agama, adat budaya, pemerintah desa serta masyarakat dilingkungan rumah yang berhajat.

Tahapan-tahapan pelaksanaannya yang dilakukan adalah. :

- 1) Menyiapkan *Tumpeng Pungkur*

Dalam proses menyiapkan slametannya, terlebih dahulu dipersiapkan *tumpeng pungkurnya* yang dibuat dari berbagai bahan baku berupa nasi, sayuran-sayuran yang diurap, telur rebus, ayam, dan bahan makanan pelengkap lainnya.

- 2) Menyiapkan tempat slametan untuk *tahlilan*

Acara prosesi tahlilan diawali dengan sambutan keluarga dan ucapan terimakasih kepada masyarakat sekitar yang telah datang menghadiri slametan, setelah itu di pimpin oleh mudin atau tokoh agama masyarakat sekitar, melafadzkan dzikir dan ayat-ayat al quran.

- 3) Penutupan acara slametan *tumpeng pungkur*

Penutupan acara slametan dengan Do'a bersama, kemudian masing-masing masyarakat membawa *berkat* yang telah disiapkan oleh keluarga *shohibul hajat*.

c) Makna yang Terdapat dalam Slametan *Tumpeng Pungkur* Masyarakat Kelurahan Merjosari.

Bapak Agus Salim selaku mudin kematian masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Menurut bapak Agus Salim selaku mudin kematian mengatakan bahwa makna diadakannya tradisi slametan *tumpeng pungkur* ini adalah bentuk menghormati para leluhur dahulu yang telah melakukannya, bentuk meminta kepada yang maha kuasa agar jenazah dapat diterima segala amalnya dan keluarganya agar diberikan kesabaran atas ketentuannya”⁶²

Keyakinan masyarakat Kelurahan Merjosari dalam memaknai *tumpeng pungkur* adalah sebagai simbolisasi nilai dari ajaran Islam. *Tumpeng pungkur* dijadikan simbol ilustrasi hubungan dengan keagamaan dan ketuhanan, hubungan dengan alam, hubungan dengan sosial kemasyarakatan.

Hubungan dengan keagamaan dan ketuhanan diilustrasikan puncak tumpeng sebagai sesuatu kekuasaan tunggal atas segala yang ada di alam semesta dan segala isinya. Semua makhluk dunia memiliki kewajiban untuk mengesakan-Nya. Hubungan dengan sosial kemasyarakatan

⁶² Wawancara, 16 Maret 2020, 16:21 WIB, di rumah Bpk. Agus Salim

terilustrasi dari setiap butiran-butiran nasi yang telah membentuk lingkaran mengurucut serta dipadatkan. Simbol ini mengisyaratkan tidak adanya perbedaan, kecuali amal ibadahnya.

Selanjutnya ialah hubungan dengan alam tergambar dari berbagai macam jenis lauk pauknya, terilustrasikan dari sifat hubungan dengan alam yang penuh dengan keharmonisan serta saling ketergantungan. Kehidupan manusia tidak bisa jauh dari kebutuhan yang ada dialam begitupun sebaliknya adanya manusia akan melestarikan lingkungan alam sekitar.

d) Dampak Sosial dari Slametan *Tumpeng Pungkur* yang Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Merjosari.

Bapak Abdillah selaku tokoh adat dan budaya (mudin) masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Bapak Abdilah selaku mudin mengatakan dampak dari adanya slametan *tumpeng pungkur* adalah untuk selalu menjaga kebersamaan, menumbuhkan jiwa empati kepada sesama warga, menjaga tradisi yang sudah lama ada, dan berharap dengan adanya tradisi ini dapat memberikan serta mendapatkan keberkahan dari doa-doa yang di panjatkan.”⁶³

Slametan *tumpeng pungkur* dilaksanakan oleh

masyarakat dirasakan memberikan dampak sosial yang besar seperti memberikan tingkat solidaritas masyarakat semakin

⁶³ Wawancara, 09 Maret 2020, 10:21 WIB, di Kantor Kelurahan Merjosari

tinggi, sebagai sarana *shodaqoh* do'a dan berkat yang di bagikan, tempat bersilaturahmi antar warga, kemudian menghibur keluarga yang ditinggalkan serta mengedepankan kepentingan lingkungan sekitar dan selalu mengingat waktu kematian.

2. Konstruksi Modal Sosial *Slametan Tumpeng Pungkur* Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

a. Konstruksi Modal Sosial Kepercayaan (*Trust*)

Slametan tumpeng pungkur membentuk kepercayaan (*trust*) pada masyarakat Kelurahan Merjosari diawali dari keyakinan bahwa tradisi ini merupakan kegiatan agar terhindar dari mara bahaya pengaruh jahat serta simbol dalam penyempurnaan arwah telah meninggal. *Tumpeng pungkur* atau *ungkur-ungkuran* yaitu tumpeng yang diposisikan saling membelakangi sebagai bukti jika keluarga, kerabat, masyarakat secara umum tidak dapat melihat, menngisi dan bertemu kembali.

Bapak Yusuf selaku tokoh masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“*Slametan tumpeng pungkur* merupakan tradisi ritual yang sejak dulu masyarakat Kelurahan Merjosari lakukan sebagai warisan nenek moyang bertujuan untuk dapat memperoleh keselamatan, simbol pengantar perpisahan bagi keluarga yang ditinggalkan.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara, 17 Maret 2020, 10:15 WIB, di rumah Bpk. yusuf

Dalam proses terbentuknya kepercayaan masyarakat Kelurahan Merjosari dari adanya slametan *tumpeng pungkur* ialah didasari dari warisan nenek moyang dahulu serta manusia itu sendiri yang hidup sebagai makhluk sosial, dimana ia akan senantiasa hidup bersama orang disekitarnya, menimbulkan adanya kebutuhan dan saling ketergantungan antar anggota masyarakat.

Bapak Imam Mustofa selaku tokoh masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Tradisi ini telah ada sejak dahulu zaman para leluhur, sekarang kami masyarakat sekitar hanya menjalankan apa yang telah mereka lakukan dulu, karena kami masyarakat khususnya wilayah Kelurahan Merjosari menyakini bisa membawa sebagai pengantar keselamatan bagi jenazah dan keluarga yang ditinggalkan dapat diberi kesabaran ketabahan menerima ketetapan dari illahi.”⁶⁵

b. Konstruksi Modal Sosial Norma-Norma (*Norm/Social Value*)

Norma merupakan sekumpulan nilai atau aturan tertentu yang diyakini masyarakat, norma akan bisa membentuk suatu kepercayaan sosial untuk mempermudah kebersamaan dan kerjasama. Adanya interaksi antar masyarakat memberikan timbal-balik dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok masyarakat.

⁶⁵ Wawancara, 19 Maret 2020, 15:15 WIB, di rumah Bpk. Imam Mustofa

Bapak Agus Salim selaku mudin kematian masyarakat

Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Selama adanya slametan *tumpeng pungkur* di Kelurahan Merjosari, saya merasakan nilai-nilai sosial membudaya sejak dulu, disaat ada masyarakat yang meninggal dunia secara tidak langsung kami datang dan membantu mengurus apa saja kebutuhan keluarga yang ditinggal, seperti memandikan hingga menguburkan, takziah, doa bersama, dan lain-lainnya.”⁶⁶

Norma/nilai sosial dari adanya kegiatan *tumpeng pungkur* juga akan membentuk individu masyarakat yang empati, baik budi pekerti, toleransi, sehingga diharapkan dapat terciptanya kerukunan, keharmonisan dalam bermasyarakat.

c. Konstruksi Modal Sosial Jaringan (*Networking*)

Bapak Abdillah selaku tokoh adat dan budaya (mudin) masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Masyarakat Kelurahan Merjosari khususnya memiliki struktur sosial sama, baik dari kesamaan ras, agama, dan budaya yang berdampak pada kebiasaan tradisi yang dilakukannya. Adanya slametan *tumpeng pungkur* wadah budaya bagi masyarakat untuk berkumpul, bersama-sama membantu meringankan beban kerabat yang berduka cita.”⁶⁷

Jaringan sangat diperlukan sebagai modal sosial dalam kehidupan bermasyarakat, didalamnya akan muncul dan berkembang hal-hal yang positif seperti solidaritas antar warga atau kelompok masyarakat, partisipasi setiap adanya kegiatan

⁶⁶ Wawancara, 16 Maret 2020, 16:21 WIB, di rumah Bpk. Agus Salim

⁶⁷ Wawancara, 09 Maret 2020, 10:21 WIB, di Kantor Kelurahan Merjosari

yang lakukan dilingkungan sekitar, serta bersosialisasi menjadi aktif berdampak pada terbentuknya jaringan kerjasama antar individu atau kelompok.



BAB V

PEMBAHASAN

Indonesia suatu negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman budaya dan suku di setiap daerahnya. Setiap suku dan budaya memiliki cara dan bentuk dalam mengaktualisasi ekspresinya. Keadaan ini terjadi karena adanya adat istiadat yang menghiasi tradisi di daerah tersebut. Tradisi ialah kebiasaan atau adat yang secara turun temurun dari orang-orang terdahulu masih dilakukan oleh masyarakat.⁶⁸ Keanekaragaman kebudayaan terwujud dalam tingkah laku manusia, upacara, kesenian, bahasa, dan adat istiadat. Unsur penting menjadi pedoman hidup yang merupakan hasil dari warisan nenek moyang ialah kebudayaan.

“Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar.”⁶⁹

Budaya merupakan bentuk dari ciri khas suatu daerah serta menjadi lambang dari kepribadian suatu daerah. Salah satu suku atau daerah yang memiliki kebudayaan adalah masyarakat suku Jawa dengan tradisi *slametannya*.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

⁶⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 959.

⁶⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 144.

*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*⁷⁰

Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari ayat di atas dari tafsir *Al-Maraghi* menjelaskan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting. Ayat diatas dipahami sebagai sikap atau sifat menghormati dari berbagai perbedaan dalam kebudayaan, saling menghargai satu sama lain agar selalu dapat hidup berdampingan, memberikan manfaat bagi manusia lainnya.

Nilai-nilai pendidikan dapat tumbuh dan berkembang mana kala masyarakat dapat menghargai sebuah kebudayaan yang menjadi simbol keberagaman, identitas daerah dalam lingkungan masyarakat khususnya warga Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang yang hingga saat ini trus melestarikan budaya slametan *tumpeng pungkur* sebagai wadah berkumpul, silaturahmi, serta interaksi antar individu.

A. Eksplorasi Pelaksanaan Slametan Tumpeng Pungkur Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Pengertian *tumpeng pungkur* merupakan kegiatan yang diadakan oleh keluarga seseorang yang telah meninggal dunia. Dilingkungan masyarakat suku Jawa mengenalnya *tumpeng ungkur-ungkuran* yang bermakna saling membelakangi. *Tumpeng pungkur* adalah sebuah sajian yang dibentuk layaknya tumpeng pada umumnya akan tetapi dibelah dari

⁷⁰ QS. Al Hujurat ayat 13

ujung pucuk hingga kepangkal tumpeng setelah itu diposisikan saling membelakangi.

Slametan *tumpeng pungkur* diyakini telah ada sejak zaman nenek moyang. Masyarakat Kelurahan Merjosari telah lama melaksanakan tradisi ini, sebagai bentuk prosesi yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan oleh salah satu sanak saudaranya telah tiada. *Tumpeng ungkur-ungkuran* yang berarti saling membelakangi bentuk dari rasa perpisahan, berbeda alam kehidupan, serta ikhlas atas kepergiannya.

Dalam pelaksanaan slametan *tumpeng pungkur* sebelumnya ada beberapa rangkaiannya serta bahan-bahan yang digunakan. Rangkain tradisi dimulai dari memandikan, mengkafankan, mensholatkan serta memakamkan jenazah. Setelah itu melakukan pembuatan *tumpeng pungkur* dengan menggunakan beberapa bahan penting yaitu sayur tujuh macam, daun pisang, nasi kuning/putih/uduk, telur ayam direbus, bumbu-bumbu khas, dan wadah. Selanjutnya akan dilakukannya tahlilan doa bersama.

Tumpeng pungkur dimaknai oleh masyarakat sebagai simbol perpisahan antara yang meninggal dan kerabat ditinggalkan. Hal ini dilakukan agar ikhlas serta sebagai bukti tidak akan lagi bertemu untuk selama-lamanya. Tujuan dari dibelahnya atau saling membelakangi dalam penyajiannya ialah perlambangan kehidupan dan kematian. Masyarakat juga menyakini *tumpeng ungkur-ungkur* dilakukan untuk tolak bala dan di bebaskannya segala bentuk mala petaka atau pengaruh jahat.

B. Konstruksi Modal Sosial Slametan Tumpeng Pungkur Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Setelah mendapatkan hasil penelitian data diatas, peneliti memaparkan data temuan tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Konstruksi dalam modal sosial merupakan sebuah konsep pemahaman yang terbentuk pada lingkungan masyarakat. Banyak sekali hal-hal yang kita semua sadari dan di anggap lumrah sebagai sebuah kesepakatan dalam lingkungan sosial bermasyarakat pada masa lampau, misalnya slametan *tumpeng pungkur*, seni, status sosial.

Fokus utama teori konstruksi dalam modal sosial ialah mengupas dan mengkaji bagaimana cara-cara dalam individu atau kelompok masyarakat tertentu berpartisipasi, ikut serta dalam menciptakan, mengadakan pengetahuan dalam melestarikan budaya-budaya disekitar mereka. Konstruksi dalam modal sosial masyarakat menyakini kehidupan disekitarnya semua melalui proses sosial, interaksi dengan orang lain dalam kelompok masyarakat.

Teori modal sosial ialah sumber daya yang berada dan melekat dalam hubungan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Modal sosial memiliki perbedaan dengan dua modal lainnya yang lebih dulu dikenal dan populer dalam bidang ilmu sosial, yaitu modal ekonomi (*economic/financial capital*) dan modal manusia (*human capital*), modal sosial akan berfungsi jika sudah berinteraksi dan ikut berpartisipasi dengan lingkungan sosial. Modal ekonomi yang dimiliki

seseorang individu/perusahaan mampu melaksanakan kegiatan ekonominya tanpa harus terganggu dengan lingkungan sekitar, demikian juga dengan modal manusia.

Pada penelitian ini terpetakkan kedalam tiga bagian kunci yang menjadi modal sosial bagi sebuah masyarakat khususnya Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang yaitu:

1. Modal sosial kepercayaan (*trust*)

Dalam hal membangun kepercayaan (*trust*), adanya slametan *tumpeng pungkur* akan membangun hubungan-hubungan sosial sebagai keyakinan yang dimiliki oleh warga masyarakat di Kelurahan Merjosari. Kepercayaan sosial masyarakat tumbuh berkembang melalui peran anggota masyarakat dalam mengikuti serangkaian acara *tumpeng pungkur*. Warga masyarakat menyakini secara sosial, jika menghadiri serta mengikuti kegiatan tersebut dapat meringankan beban keluarga yang berduka, silaturahmi antar warga agar lebih dekat dan kenal, serta berdampak pada terciptanya jaringan kebersamaan dan kerjasama antar individu atau kelompok sosial sehingga nantinya ada timbal balik.

Bapak Gofur selaku tokoh masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Saya menyakini dengan adanya slametan *tumpeng pungkur* yang dijadikan sebagai simbol kematian dapat meringankan beban keluarga yang ditinggalkan, silaturahmi akan terjalin,

dan mendoakan agar selalu diberi ketabahan dalam menerima ketetapan Tuhan Yang Maha Kuasa”⁷¹

2. Modal sosial norma

Individu atau kelompok masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang memiliki aturan-aturan dan tata cara dalam melakukan interaksi. Adanya kesepakatan yang sejak dulu sudah membudaya dan menjadi kebiasaan masyarakat, seperti toleransi, empati, berpartisipasi disaat anggota masyarakat lain di timpa suatu cobaan untuk tabah dalam menerima aturan Tuhan Yang Maha Kuasa. Slametan *tumpeng pungkur* menjadi simbol kematian, berpisahnya seseorang yang meninggal dan para keluarga yang ditinggalkan tidak dapat bertemu kembali untuk selama-lamanya, disinilah peran anggota masyarakat lain memberikan dukungan moral dan membantu mempersiapkan kebutuhan tradisi dalam kematian. Adanya kerjasama yang terjalin diantara warga untuk saling membantu.

Buk Zunita selaku tokoh masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

“Disaat ada acara kematian disalah satu rumah warga kami secara solidaritas ikut membantu mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan, seperti *tumpeng pungkur* yang dijadikan simbol perpisahan antara seseorang meninggal dengan keluarganya.”⁷²

⁷¹ Wawancara, 19 Maret 2020, 15:15 WIB, di rumah Bapak Gofur

⁷² Wawancara, 20 Maret 2020, 09:15 WIB, di rumah Buk Zunita

Dengan kata lain norma/nilai yang muncul pada masyarakat disaat mengikuti kegiatan slametan *tumpeng pungkur* adalah kerjasama, empati, solidaritas, dan rasa senasip jika berada di posisi tersebut karna semua orang akan merasakan kematian. Dari adanya hubungan keterikatan norma/nilai, dampak kepercayaan dan jaringan anggota masyarakat yang memiliki hubungan sosial satu sama lain.

3. Modal sosial jaringan

Jaringan dalam modal sosial tidak terbentuk dengan sendirinya dalam slametan *tumpeng pungkur*, melainkan ada proses yang dilalui yakni membangun hubungan sosial berdasarkan norma/nilai sebagai penunjang. Antara individu atau anggota kelompok masyarakat lainnya itu saling ketergantungan dan membutuhkan. Adanya pola interaksi yang baik terbentuk diantara masyarakat akan menimbulkan kepercayaan dan jaringan berupa hubungan sosial personal atau kelompok. Sehingga luasnya jaringan seseorang dilihat dari bagaimana pola interaksi yang dia lakukan disaat ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Bapak Burhan selaku tokoh masyarakat Kelurahan Merjosari mengatakan:

Disaat ada acara slametan *tumpeng pungkur* saya selalu berusaha untuk hadir berpartisipasi sebagai bentuk silaturahmi kepada keluarga yang berduka dan warga lainnya. Karna namanya hidup akan merasakan begitu juga

dan kita membutuhkan orang lain disaat kita berada di posisi tersebut.”⁷³

Dapat disimpulkan oleh peneliti jika konstruksi modal sosial slametan *tumpeng pungkur* dapat meningkatkan hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama manusia sampai saat ini. Masyarakat Kelurahan Merjosari tidak hidup secara individu dilingkungan tersebut, melainkan dikelilingi oleh anggota dan komunitas warga lain. Interaksi diperlukan dalam lingkungan sekitar khususnya warga Kelurahan Merjosari untuk dapat saling ketergantungan satu sama lain sehingga nantinya menimbulkan munculnya modal sosial.

Modal sosial akan terlihat dan dirasakan ketika warga Kelurahan Merjosari bekerja sama untuk melestarikan serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan slametan *tumpeng pungkur*. Adanya pola hubungan sosial menjadi dasar yang baik bagi masyarakat untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, konstruksi modal sosial ialah salah satu sumberdaya sosial yang sangat penting sebagai peran membuat hubungan sosial, menimbulkan kepercayaan, adanya norma/nilai yang mengatur individu atau kelompok masyarakat, serta terciptanya jaringan yang seluas-luasnya antar warga dalam memenuhi kebutuhannya.

⁷³ Wawancara, 18 Maret 2020, 15:15 WIB, di rumah Bapak Burhan

Tabel 1.8
Pemaparan Data Temuan Hasil Penelitian Konstruksi Modal Sosial
Slametan *Tumpeng Pungkur* Masyarakat Kelurahan Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Malang

Variabel Modal	Keterangan
Sosial	
Kepercayaan Sosial	Kepercayaan sosial masyarakat tumbuh berkembang melalui peran anggota masyarakat dalam mengikuti serangkaian acara <i>tumpeng pungkur</i> . Warga masyarakat menyakini secara sosial, jika menghadiri serta mengikuti kegiatan tersebut dapat meringankan beban keluarga yang berduka, silaturahmi antar warga agar lebih dekat dan kenal, serta berdampak pada terciptanya jaringan kebersamaan dan kerjasama antar individu atau kelompok sosial sehingga nantinya ada timbal balik.
Nilai/Norma Sosial	Norma/nilai sosial dari adanya kegiatan <i>tumpeng pungkur</i> akan membentuk individu masyarakat yang empati, baik budi pekerti, toleransi, sehingga diharapkan dapat terciptanya kerukunan, keharmonisan dalam bermasyarakat.
Jaringan Sosial	Jaringan sosial pada acara <i>tumpeng pungkur</i> menumbuhkembangkan jaringan-jaringan kebersamaan sehingga keluarga berduka dapat terasa ringan beban yang dihadapi, kerjasama yang saling menguntungkan disaat antar individu berinteraksi, terciptanya wadah jaringan sosial dari adanya acara tersebut baik dari masyarakat atau pemerintah desa.

Konstruksi modal sosial slametan *tumpeng pungkur* dilakukan untuk menjelaskan jika ini merupakan salah satu asset penting bagi masyarakat untuk memperkuat dan menghubungkan kehidupan masyarakat. Karena kita ketahui setiap manusia tidak bisa hidup tumbuh berkembang dengan sendirinya, setiap individu masyarakat merupakan makhluk sosial yang sulit mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Konsep dari modal sosial ialah

membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan sosial masyarakat terbentuk dengan melakukan partisipasi antar masyarakat.

Dalam kehidupan, menumbuhkan kepercayaan (*trust*) merupakan hal yang positif untuk dapat memperkuat norma-norma dan jaringan sosial. Semakin seorang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam suatu masyarakat atau komunitas, maka semakin besar kemungkinan kerjasama dan toleransi terbentuk.

Norma merupakan kesatuan aturan atau nilai yang dipercaya dalam masyarakat, norma sosial bisa terbentuk dari saling percaya antar individu sehingga memunculkan kerjasama dan memberikan hubungan timbal balik yang positif. Jaringan (*network*) sebagai wadah berkumpulnya masyarakat yang sangat diperlukan keberadaannya, didalamnya dapat terbentuk partisipasi dan solidaritas antar warga serta tempat bersosialisasi agar terbangun saling simpati sesama makhluk sosial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang:

1. Masyarakat di daerah Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang masih terus memegang, menerapkan, melaksanakan, dan menjunjung tinggi tradisi dari nenek moyang dahulu seperti kebudayaan *tumpeng pungkur*.
2. Slametan *tumpeng pungkur* memberikan makna penting bagi masyarakat Kelurahan Merjosari, kebudayaan ini mengajarkan kepada kita bahwa segala yang bernyawa akan kembali kepada sang pencipta makhluk dan alam dunia. *Tumpeng pungkur* menjadi simbol penanda telah berpisahya seseorang yang telah meninggal ke alam baka dan keluarga yang di tinggalkan dapat ikhlas menerima apa yang menjadi takdir kehidupan.
3. Modal sosial memberikan gambaran kepada kita lewat slametan *tumpeng pungkur* bahwa masyarakat harus terus menjaga kestabilan sosial antar warga. Jaringan yang terbentuk akan menimbulkan kerja sama sehingga mampu menjaga norma-norma serta nilai sosial dalam lingkungan masyarakat. Kepercayaan membuat keyakinan untuk saling percaya yang nantinya menghasilkan suatu hubungan timbal balik kebaikan, serta kekuatan ikatan emosional. Adanya Konstruksi modal sosial diharapkan dari masyarakat Kelurahan Merjosari tampak dalam interaksinya antar warga akan muncul sifat tolong menolong, kekeluargaan, bantu membantu,

saling percaya antar sesama serta terbentuk suatu jaringan-jaringan kerjasama dengan aturan norma-norma dan nilai yang berlaku, di dalamnya muncul tindakan antar individu dan kelompok untuk memenuhi hajat hidup, kepentingan, kebutuhan, harapan dan tujuan sebagai makhluk sosial.

B. Saran

1. Kepada pemerintah Kelurahan khususnya agar selalu memberikan edukasi dalam pelestarian budaya kepada para generasi penerus bangsa, menyediakan wadah diskusi atau pengenalan sebagai tempat pembelajaran agar bisa memahami maksud dan tujuan serta makna-makna yang terkandung di dalamnya. Karena kita melihat letak geografis daerah berada di tengah-tengah kota yang ditakutkan terpengaruh oleh perkembangan zaman.
2. Kepada masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang sangat diharapkan untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi yang telah diwariskan sejak dulu oleh para nenek moyang. Slametan *tumpeng pungkur* khususnya tidak dipahami dari segi spritual saja tetapi akulturasi sosial yangn terbentuk nantinya mampu menjaga keharmonisan antar warga itu sendiri. Perubahan zaman yang kian modern bukan menjadi penghambat tetapi menjadikan pemuci bagi generasi selanjutnya untuk lebih berperan aktif.

Daftar Rujukan

- Alo Liliweri. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ames S. Coleman. 2001. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. terj. Imam Mutaqien Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 2002. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Clifford Geertz. 1981. *The Religion Of Java*. terj. Aswab Mahasin, Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Conny R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara.
- Darori Amin. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernan Rustiadi dkk. 2009. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang. 2018. *Pedoman karya tulis ilmiah*.
- Francis Fukuyama. 2002. *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. terj. Ruslani Yogyakarta: Qalam.
- H. M. Amin Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- James S. Coleman. 2001. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. terj. Imam Mutaqien Bandung: Nusa Media.
- John field ter.Nurhadi. 2016. *Modal Sosial*. cet 4 Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ratna, Nyoman kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjipto Abimayu. 2013. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Laksana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tebba Sudirman. 2003. *Syaikh Siti Jenar*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

LAMPIRAN 1

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	Reg /Un.03.1/TL.00.1/03/2020	06 Maret 2020
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

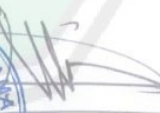
Nama	: Raqib Alamah Putra
NIM	: 16130075
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Slametan Tumpeng Pungkur dan Konstruksi Modal Sosial Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang
Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan April 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan




DR. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398

Website : www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Raqib Alamah Putra
NIM : 16130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Mokhammad Yahya, MA, Pd. D
Judul Skripsi : Slametan Tumpeng Pungkur Dan Konstruksi Modal
Sosial Masyarakat Kelurahan Merjosari Kecamatan
Lowokwaru Malang

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	07 Februari 20020	Revisi BAB I-II-III	
2	22 Februari 2020	Revisi BAB I-II-III dan Konsultasi daftar pertanyaan wawancara	
3	10 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	
4	16 April 2020	Revisi BAB IV	
5	6 Juni 2020	Konsultasi BAB V	
6	8 Juni 2020	Revisi BAB V serta konsul BAB VI	
7	12 Juni 2020	Revisi Bab VI	
8	16 Juni 2020	ACC Skripsi	

Malang, 30 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701200604 2 001

LAMPIRAN 3

BIODATA MAHASISWA



Nama : Raqib Alamah Putra
 NIM : 16130075
 Tempat, Tanggal Lahir : Kadindi, 04 Mei 1997
 Alamat : Desa Kadindi Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu
 No. Hp : 082131206597
 E-mail : putraraqibalamah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Tempat
SD	2003-2009	SD Negeri 06 Pekat
SMP	2009-2012	MTs Al Husainy Kota Bima
SMA	2012-2015	MA Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim
Perguruan Tinggi	2016-2020	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang